

TELEPON 2330 - O.N.
DJAKARTA - KOTA



No. 59 — 1961

Selecta



* Di Palewali Harlina bermalam dirumah keluarga Letnan Arief. Pada gambar nampak Harlina ditengah-tengah keluarga itu. Biasanja setiap ia mendapat pertolongan seperti itu, bila akan berpisah terasa berat djuga, karena budi dan keramah-tamahan si penolong. Begitu pula dgn. keluarga Let. Arief.

* * *



* Harlina, gadis pengeliling Indonesia dengan berdjalan kaki, telah sampai di Pare[2] bulan Pebruari jang lalu, dan dari sana ia mengirimkan foto[2]nja kepada Redaksi Selecta. Sebagaimana biasa dalam perdjalanan itu kadang[2] ia membontjeng dengan kapal, kereta api dsb, djika perdjalanan jang akan ditempuhnja itu, tak dapat ditjapai dengan berdjalan kaki. Begitu pula halnja dengan tempat bermalam, ia menompang dirumah siapa sadja jang sudi menerimanja. Digambar ini kelihatan Harlina sedang sampai disebuah rumah tempat ia menompang.

2 GADIS MENGELILINGI INDONESIA

* * *

* Harlina, bergambar bersama keluarga Letkol. Andi Sele di Palewali. Djuga anak buah Andi Sele menjambut kedatangan Harlina dengan kagum dan gembira. Pedjabat[2] pemerintah baik sipil maupun Militer selalu memberikan pertolongan pada Harlina dimanapun ia sampai, djika pertolongan itu diperlukannja. Selain itu Harlina djuga mengadakan pertundjukan[2] untuk mentjari ongkos perdjalanannja, supaja tidak mengharapkan bantuan[2] dari siapa sadja, ketjuali dalam keadaan memaksa.



* Disamping Harlina, kami telah menerima pula foto[2] dari seorang gadis pengeliling Indonesia jang bernama Henny Tarminah. Foto tsb dikirimkannja dari Kalimantan Timur. Menurut keterangannja ia dulunja adalah pegawai dari sebuah Kapsalon di Tjirebon, berumur 20 th. dan telah mulai dgn perdjalanannja sedjak 2 Peb. 1960. Ia tampaknja djuga bermaksud ke Malaja.



Pidato Radio Siaran Pemerintah jang kami muat dibawah ini perlu pula kita ketahui apakah lapangan,

TUGAS DJAWATAN KEBUDAJAAN

Dalam rangka pembangunan semesta berentjana

SAUDARA² pendengar jang saja hormati.

Mulai pada malam ini, sekali seminggu pada tiap² hari Rebo Djawatan Kebudajaan Dep. P.P. dan K akan mengadakan siaran² melalui RRI untuk menjampaikan kepada Saudara², penerangan² dan pengumuman² dalam bidang kebudajaan dan kesenian jang mendjadi tugas kami. Kepada Djawatan RRI kami menjampaikan banjak terima kasih atas kesempatan jang diberikan kepada kami untuk berbitjara langsung kepada seluruh masjarakat ditanah air mengenai tugas kami itu dan hasil² jang ditjapai baik oleh Djawatan Kebudajaan maupun oleh masjarakat dan para ahli kebudajaan dan kesenian sendiri.

Kesempatan berbitjara ditjorong RRI ini akan kami pergunakan pula untuk mengadakan tanja djawab, diskusi dan wawantjara dengan tokoh² kebudajaan dan kesenian jang tentu akan banjak faedahnja bagi kita semua. Kepada para tokoh dan kepada para seniman dan seniwati sendiri kami meminta bantuan supaja ruangan kebudajaan jang disediakan oleh RRI itu dapat memberikan manfa'at jang sebanjak-banjaknja bagi masjarakat kita. Dan dengan djalan tjorong RRI ini pula dapat diharapkan bahwa masjarakat kita akan lebih mengetahui lagi tentang usaha² Pemerintah dan para ahli dalam bidang kebudajaan dan kesenian, akan mengetahui lebih banjak lagi tentang kehidupan dan perkembangan kebudajaan ditanah air-nja, kebudajaan jang ia miliki sebagai pusaka dari leluhurnja jang harus ia pelihara dan perkembang sebagai lambang keluhuran bangsa.

Para pendengar jang terhormat!

Setelah kita merdeka kembali, maka besar sekali perhatian untuk kebudajaan kita sendiri, akan tetapi usaha² jang teratur dan berentjana untuk memperkembangnja selalu tertinggal oleh usaha² dalam pembangunan dalam bidang² lain, seperti ekonomi, tehnik dsb. Hal ini dapat kita lihat dalam perbandingan Anggaran Belandja untuk usaha² itu. Sedemikian sedikitnja Anggaran Belandja untuk Djawatan Kebudajaan misalnja, sehingga Djawatan itu tidak dapat bekerdja seperti jang diharapkan.

Untuk tahun 1957 misalnja Anggaran Belandja itu bila dibagi rata untuk seluruh penduduk Negara kita sama dengan kira² 20 sen untuk masing² orang setahun. Dan dari Anggaran Belandja itu *untuk usaha* disediakan kira² 9 sen setahun untuk tiap² orang. Dari angka² itu dapat kita lihat, bahwa Djawatan Kebudajaan pada waktu itu tidak mungkin dapat berbuat banjak.

Kemudian Anggaran itu agak bertambah. Dalam tahun 1960 mendjadi 2½ kali tahun 1957, akan tetapi djumlah itu djauh belum sepadan dengan jang sebenarnja diperlukan untuk usaha² jang agak memenuhi keinginan. Masih banjak sekali rentjana² jang belum dapat dilaksanakan, misalnja hasil² penjelidikan dan pengumpulan dalam bidang kesenian dan adat-istiadat belum lagi dapat ditjetak dan disebarkan karena tidak ada keuangan.

Pertukaran kesenian antar daerah jang politis bermanfa'at sekali jaitu untuk menjuburkan rasa kesatuan bangsa, dan tehnis, penting sekali karena menambah kemungkinan untuk menudju kearah kebudajaan Nasional, baharu dapat didjalankan paling banjak 2 kali setahun, karena kurangnja perbelandjaan. Dan banjak lagi hal² lainnja jang penting jang belum lagi dapat didjalankan karena kekurangan keuangan atau pula tenaga tehnis.

Keadaan berubah mendadak dengan komando P.J.M. Presiden untuk kembali kekepribadian Nasional, jang disusul dgn penegasan bellau jang lebih njata lagi jaitu dengan Manifesto Politik dan Usdek jang kini mendjadi haluan Negara. Kemudian Pembangunan Nasional Semesta, berentjana jang disusun oleh Depernas dan disjahkan oleh M.P.R.S. untuk dilaksanakan se-tjepat²nja. Dan untuk itu Pengajunan Tjangkul Pertama oleh P.J.M. Presiden pada tgl. 1 Djanuari 1961 telah mengomandokan pelaksanaan Pembangunan Nasional Semesta Berentjana itu disegala bidang.

Dalam rangka Pembangunan Nasional Semesta Berentjana itu pembangunan dalam bidang kebudajaan dan kesenian mempunjai tempat jang tegas, penting dan terdjamin. Kami jakin bahwa dengan dorongan dan bimbingan Pemerintah jang kuat dan berentjana dan dengan bantuan masjarakat sendiri akan dapat pesatlah kita memperkembang kebudajaan dan kesenian kita dan mengusahakan agar segala bentuk perwudjudannja mendjadi milik seluruh rakjat dan menjiarkan sifat² Nasional. Tentulah usaha ini maha berat, akan tetapi kami jakin bahwa bimbingan Pemerintah dan dengan mempergunakan pusat² konsentrasi kekuatan kebudajaan nasional jaitu desa, sekolah, pabrik², angkatan bersendjata dsb.-nja, akan dapat kita melaksanakannja dalam waktu jang tidak lama.

Para pendengar jang terhormat!

Dalam keadaan sekarang urusan kebudajaan itu tidak terletak dalam tanggung djawab sebuah instansi atau Departemen. Selain dari pada Djawatan Kebudajaan, ada pula Lembaga Bahasa dan Kesusasteraan, Lembaga Sedjarah dan Antropologi, Dinas Purbakala dan Peninggalan Nasional. Semuanja masuk lingkungan Dep. P.P. dan K. Kemudian Arsip Nasional jang masuk lingkungan Menteri Pertama. Perusahaan Film Negara masuk Departemen Penerangan. Disamping itu Departemen Perdagangan jang mengatur perusahaan film, piringan hitam dan bahan² baku.

Tentulah bahwa pemetjahan tugas seperti jang diuraikan itu telah diatur dengan maksud² jang baik. Akan tetapi disampingnja timbul pula akibat² jang kurang baik dan kurang melantjarkan. Tugas Djawatan Kebudajaan Dep. P.P. dan K. dalam bentuk sekarang adalah sebagai berikut :

Tugas dari Djawatan Kebudajaan a.l. ialah :

1. mempeladjari, memimpin dan mengembangkan matjam² kesenian asli maupun asing jang hidup dalam masjarakat Indonesia.
2. mendidik guru untuk mengadjar dan mengembangkan kesenian baik disekolah maupun diluar sekolah, dan menjelenggarakan buku² peladjaran kesenian dan kebudajaan bagi guru² dan murid².
3. menjelidiki, mentjatat dan memperkenalkan adat-istiadat.
4. menjelidiki, mengumpulkan dan memperkenalkan tjeritera² rakjat.
5. mengusahakan pendirian Taman² Kebudajaan dan memberi bimbingan kepadanja.
6. menjelenggarakan pembuatan film kesenian kebudajaan.
7. menjelenggarakan ichtisar tentang kegiatan² dilapangan kebudajaan.

Dari uraian diatas ternjata bahwa tugas Djawatan Kebudajaan itu tidak seluas jang disangka orang, meskipun tidak kurang penting tugas itu dan akan meminta banjak tenaga dan pikiran para pedjabat jang melaksanakannja.

Para pendengar jang saja hormati,

Untuk pertama kali ini tjukuplah kiranja uraian kami ini.

Selamat malam.

Izin Penguasa Perang Daerah Djakarta Raya dan Sekitarnja No. 003 Th. '61 — Tgl. 2 Djan. '61

SELECTA No. 59

(30 Maret 1961)

Penerbit: Pustaka dan Penerbit „ANALISA" C.V.
Terbit: 3 × sebulan: tgl. 10, 20 dan 30.
Isi: Mengutamakan tulisan, lukisan dan photo jang dapat dibatja dan dinikmati oleh segenap lapisan masjarakat.
Tudjuan: Memberi hiburan ringan kepada masjarakat dalam bentuk melepaskan lelah kearah perbaikan moril.

Ketua Redaksi dan Usaha:
SJAMSUDIN

Wakil:
MATU MONA

Anggota Redaksi:
K. S. CHANIAGO — ERMAWI

Iklan:
Tiap mm kolom Rp. 2,10. Lebar kol. 35 mm. Sekali muat sedikitnja Rp. 42.—. Konterak berdamai.

Harga:
Isi kertas koran Rp. 7.—
Isi kertas H.H.I. „ 10.—

Tidak menerima langganan perseorangan. Peminat² berhubungan dengan agen² sadja.

— Kulit depan —



* MELISSA STRIBLING *
Sebagai Liz dalam film "The League of Gentlemen" (Rank).

* * *

* Kulit belakang *
SUSMIATY ASKATUNGGAL
bermukim tak djauh dari Ibukota, di Kebajoran Baru.

ISTERI SETIA M

OLEH :

MENURUT kepertjajaan dikampungku bila tiap malam terasa hawa sedjuk dimusim kemarau, tentulah akan ada apa² jang akan terdjadi. Nenekku jakin misalnja, bahwa bila datang musim sedjuk dimalam hari, pasti akan ada anak mati lemas, atau akan ada wanita melahirkan tanpa suami. Atau akan ada peristiwa lainnja jang pasti merupakan peristiwa besar. Dan karena jakinnja nenek oleh keadaan dan pengalamannja, nenek tidak djemunja memberi nasihat: „Djaga anakmu baik². Usahakan djangan sampai ia turun ketepian/batang". Dan kami djadi benar² pertjaja akan nasihat ini. Sudah banjak jang berbukti. Dan kami djadi jakin bahwa hawa sedjuk malam dimusim kemarau adalah saat² dimana bahaja bisa datang dengan tiba² bagi siapapun djuga, tidak ketjuali kami.

* * *

Sudah empat malam hawa sedjuk sekali. Hati kami selalu was-was, dan dalam empat hari itu kami ber-djaga² dengan awas. Terutama mendjaga anak²ku si Herry dan Yaya. Sebab siapa tahu! Dan kami tiap malam terpaksa tidur dengan menutupi seluruh tubuh dengan kain panas. Anak²ku si Herry dan Yaya jang biasanja tidur telandjang, dalam empat malam ini tidur seperti angka tiga. Berselimut sarung pula. Dan tidur dengan njenjak.

Lalu empat hari lamanja aku mentjoba memasang telinga, apakah disekitar kampungku ada kedjadian² penting. Apakah ada majat mengambang disungai Martapura. Apakah ada wanita jang melahirkan anak oleh sesuatu hubungan tidak sjah. Tetapi tidak ada. Malah dikampung² jang berdekatan djuga tidak. Tetapi jang njata hanja, perkampungan disekitar sungai Martapura sama merasa hawa sedjuk malam hari dimusim kemarau ini.

Kutanjakan pada nenek, bagaimana pendapatnja. Nenek hanja mendjawab bahwa ramalannja dan pengalamannja biasanja tidak meleset. Tunggu sadja, kata Nenek.

Dan..... ternjata kata² nenek ini berbukti. Dikampung K jang mendjadi tetangga kampung kami telah terdjadi sesuatu kedjadian jang baru untuk pertamakalinja terdjadi disekitar kota Bandjarmasin ini. Tjerita jang hampir² tidak bisa dipertjaja kebenarannja, tetapi terbukti. Kampung K mendjadi ramai dan mendjadi perhatian dan buah mulut manusia. Kampung K mendjadi headline di-Surat² Kabar. Bukankah ini berita jang besar? Dan nenek tersenjum, se-akan² menundjukkan bahwa ramalan dan pengalaman² jang pernah dialaminja, telah membuktikan kebenarannja. Tetapi kali ini bukan seorang anak mati lemas. Bukan pula diketemukannja seorang wanita membuang bajinja dikali Martapura oleh suatu akibat dari hubungan jang tidak sjah. Bukan itu. Tetapi sesuatu jang baru jang terdjadi diperkampungan disekitar sungai Martapura.....

Selaku seorang penduduk kampung jang terdekat dengan kampung dimana terdjadinja peristiwa itu, kutjoba menjelidiki kedjadian ini sedjak dari awal. Benar² aku bertindak se-akan² seorang Detektip, Tanja itu, tanja ini, tanja hubungan²nja dsb.nja. Dan setelah tiga hari kemudian selesailah rasanja kedjadian itu. Inilah tjeritanja.....:

— Kanda akan ke Hulusungai?, kata Minah kepada suaminja,
— Harus, Min. Kini zaman karet mahal. Harga tjepat membubung, dan kesempatan baik ini, tidak dapat dibuang dengan pertjuma sadja. Tjobalah siapkan pakaianku. Tjukup dalam sebuah tas sadja.

Minah segera menjediakan apa jang diperintahkan suaminja. Ia tahu hidupnja dikampung K waktu itu sangat sukar. Uang belandja sadja hampir² tidak punja. Apalagi untuk membeli alat² lainnja. Minah tahu, suaminja Nurdin bukan orang jang punja duit. Nurdin hanja seorang jang terkenal sebagai pedagang jang tidak punja modal. Kalau kebetulan nasib baik, ja,..... lumajan. Kalau tidak, ja,..... makan nasi bungkus diwarung sudah tjukup. Sekarang Nurdin akan ke Hulusungai, turut menjadap karet, karena hidup sebagai penjadap tjukup memuaskan.

Sore hari itu Nurdin telah tiba di Hulusungai. Tidak pandjang kisah disini, tetapi kedatangan Nurdin ke Hulusungai benar² mendjumpai rezeki jang lumajan. Belum sebulan disana, Nurdin telah dapat membeli sepeda, pakaian dsbnja. Seminggu sekali dikirimnja uang kepada Minah, dan diiringi dengan harapan agar Minah mendoakan pentjariannja. Dan Minah djadi senang.

Empatbulan kemudian, Nurdin pulang. Dibawanja segala apa jang telah dibelinja. Hanja satu jang masih ditinggalnja disana, ja'ni isteri muda, jang masih belum diketahui oleh Minah. Kedatangan Nurdin ini membuat Minah se-akan² hidup baru, sebab uang tjukup banjak. Pernah Nurdin bertjerita kepada isterinja begini: „Pada umumnja musim harga karet meningkat kini, orang² jang punja karet merasa kedjatuhan **Andaru.** Malah banjak jang lupa diri. Dengan perolehannja jang seharinja adakalanja mendekati ratusan, orang djadi lupa untuk hari esok. Belandja kepasar tanpa tawar. Demikian kalau beli kain dsbnja. Ada jang gandjil Minah, tjelana wol dibawa menjadap karet. Ada djuga jang memakai djam tangan. Memang semuanja adakalanja menggelikan. Terutama pemudanja. Benar² lupa diri. Djudi selalu ramai. Jang kalah..... tidak merasa kehilangan uang, sebab besoknja ada sadja uang datang. Tetapi sjukurlah, aku tidak demikian. Aku selaku seorang penjadap, benar² berpakaian sebagai seorang penjadap. Uang perolehanku kusimpan. Kupakai uang scharinja asal tjukup untuk makan dan rokok. Sebabnja? Aku masih ingat padamu!. Aku djuga bisa kalau ingin, berbuat seperti orang² jang kerandjingan itu. Tetapi untuk apa? Untuk apa sebenarnja? Aku djadi geli sendiri Min. Pernah aku ketawa, melihat pemuda merebutkan sehelai kain wol. Mereka masing² tidak mau kalah dalam hal menawar. Dan djadilah sipedagang jang untung. Kan ini menggelikan."

Minah, merasa bangga dalam hati. Dan dengan uang jang ada dibelinja sebuah rumah sederhana, berikut alat² dapur, jang masih kurang. Penduduk kampung jang tahu persoalannja djuga merasa gembira atas hidup baru Nurdin dan Minah. Hanja sadja Minah belum tahu..... bahwa disana di Hulusungai telah diam seorang **Madunja.** Atau dengan kata lain: lawannja. Dan orang² dikampung K pun tidak ada jang mengetahui ini.

Tetapi, apakah ini akan bisa ditutup buat selama-lamanja? Tidak. Dalam gerak-gerik suaminja dilihatnja se-akan² ada sesuatu jang disembunjikan. Jang dirahasiakan padanja. Lalu timbullah tjuriga Minah. Djangan²... .....". Apalagi setelah diketahuinja

---

* Jeffrey Sani (kanan) dalam adegan „Kisah Pelawak" (Dara Mega Film).



Pendek:

ENDJADI HANTU

WAHID

bahwa Nurdin sering ke Hulusungai. Dan malah tega sadja Nurdin meninggalkan Minah jang sudah dekat melahirkan itu. Ada apa?

Minah benar² memusatkan perhatiannja kepada keberangkatan suaminja disaat ia akan melahirkan.

— tidakkah bisa ditunda sadja kak?

— waktu itu, uang Minah. Kan ibu masih ada. Dan keberangkatanku pun tidak lama.

— baiklah kalau begitu. Siapa kira² nama anak kita?

— Kalau seorang perempuan, aku jang akan menamainja. Kalau lelaki terserah kau.

Itulah pertjakapan mereka pada saat² Nurdin akan ke Hulusungai. Minah tinggal menunggu saat lagi. Disiapkannja segala keperluannja, baik apa djuapun. Dan..... ja..... Allah! Minah djatuh pingsan. Sedang ditangannja ada sehelai kertas. Ibunja segera menolong. Berikut para tetangga. Hari itu djuga dikirim tilgram kepada Nurdin.

— Tidak kusangka bu.

— Mengapa Min.

— Nurdin kawin lagi. O..... djahanam sungguh. Pura² kasih pada isteri. Segala perolehan dibawa pulang. Tahu² ada udang dibalik batu. Pantas sadja, isteri mau melahirkan dia berangkat. Memang disana dia dapat ber-senang². Disini apa jang diharapkan.....

— Apakah sudah berbukti Min?

— Kertas ini Bu. Disini tertulis semua apa jang dikerdjakannja disana. Nikah tanggal sekian, kawin tanggal sekian. Dan lengkap, apakah ini tidak bisa dipertjaja?

— Aku tidak tahu, Min. Sebaiknja kautanjakan nanti, dengan terus terang. Mungkin nanti sore dia datang.

Minah tersenjum pahit. Ada dendam didalam dirinja.

Saat² jang dinantikan, ja'ni kedatangan Nurdin tiba² Minah melahir anaknja. Seorang anak lelaki. Tetapi hanja sempat berumur 3 djam. Dan Nurdin jang ditunggu-tunggu tidak djuga datang. Bukan main kesalnja. Mau dia pergi ke Hulusungai dan menggasak madunja. Sajang tidak berdaja.....

Baru empat hari kemudian, Nurdin datang. Dan selaku seorang suami maka, Nurdinpun menundjukkan bagaimana sedih perasaannja setelah diketahuinja anaknja sudah tidak adalagi. Tilgram jang dikirim dari B'masin itu, baru pada hari itu ia terima, ini karena hubungan antara kota dengan tempat diamnja atau tempat pekerdjaannja begitu sulit.

Minah hanja diam mendengar Nurdin bitjara. Dalam hatinja sudah membara dendam. Dan dendam ini akan dibuktikannja.

Waktu makan tengah hari, seperti biasa Minah duduk menghadapi suaminja. Tidak pernah suami isteri ini makan bersama-sama. Tetapi Nurdinlah jang diutamakan Minah. Dari itu Nurdin makan sendiri dengan dihadapi oleh isterinja. Nampak dengan djelas bagaimana lahapnja Nurdin makan. Tetapi ada satu hal jang mengherankan Nurdin. Apabila Nurdin mengambil sepotong daging dan memakannja, tubuh isterinja dilihatnja bergerak- se-akan² orang kaget. Begitu seterusnja..... dan..... tiba² Nurdin terhenti waktu menjuap nasi, karena dilihatnja wadjah isterinja tiba² mendjadi besar. Tubuh isterinja jang dari tadi bergerak-gerak, djuga makin tambah besar, dan..... ditubuh/ dikulit tumbuhlah bulu. Hehhhh menjeramkan. Bukan isterinja lagi jang ada dimukanja, tetapi seorang hantu/ sandah, jang berwadjah bengis.

— Minah..... — Minah, mengapa kau ini?

Minah-undur..... undur terus, dan waktu Minah menoleh ketjermin, Minah memekik dengan njaringnja, dan terus melarikan diri kehalaman. Nurdin berusaha menangkap isterinja. Tetapi ketjepatan Minah, membuat Nurdin tidak berdaja. Minah masuk hutan diseberang djalan. Dan gemparlah sekitar Sungai Martapura. Minah djadi sandah. Minah djadi sandah.

Suaminja dikasi makan: **tembuni** anaknja.....

Dan Nurdin djadi lupa diri. Lupa segala. Ia menggeletak ditepi hutan. Pingsan... — Kampung K mentjatat sedjarah baru! * * *

---

* Stanley Baker, bintang Inggeris terkenal bertemu dengan bintang Itali Pier Angeli dalam film "The Last Days of Sodom and Gomorrah" (AP).





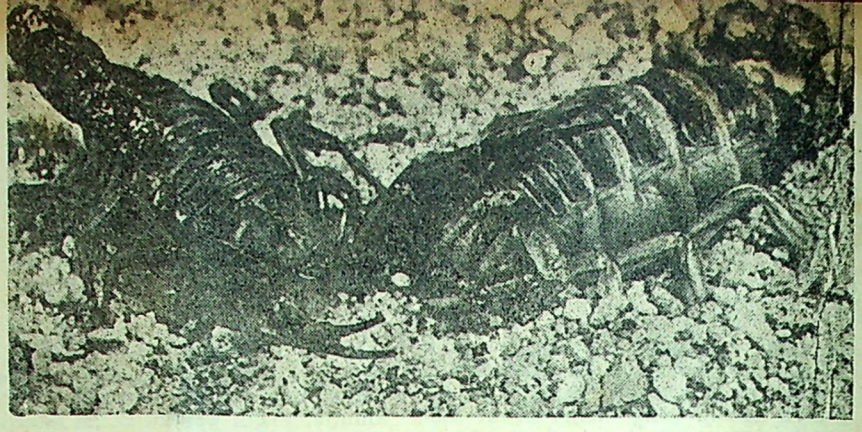

Dengan menjuntikkan ratjunnja ia berkelahi sesama bangsanja. Ini adalah sebangsa Kaladjengking „Pembunuh Manusia".

KALADJENGKING PUASA

Disusun oleh : THE LEE SWIE

Pada udjung tubuh bagian belakang berbentuk ekor dari Kaladjengking djenis „Penggali Tanah" ini terdapat rambut² jang keras-kaku. Apabila udjung tubuh ini berdiri keatas tampaknja seperti tanaman Cactus. (kiri).

Pada ekor Kaladjengking „Pembunuh Manusia" ini tampak melembung kantong ratjun dan duri jang tadjam.

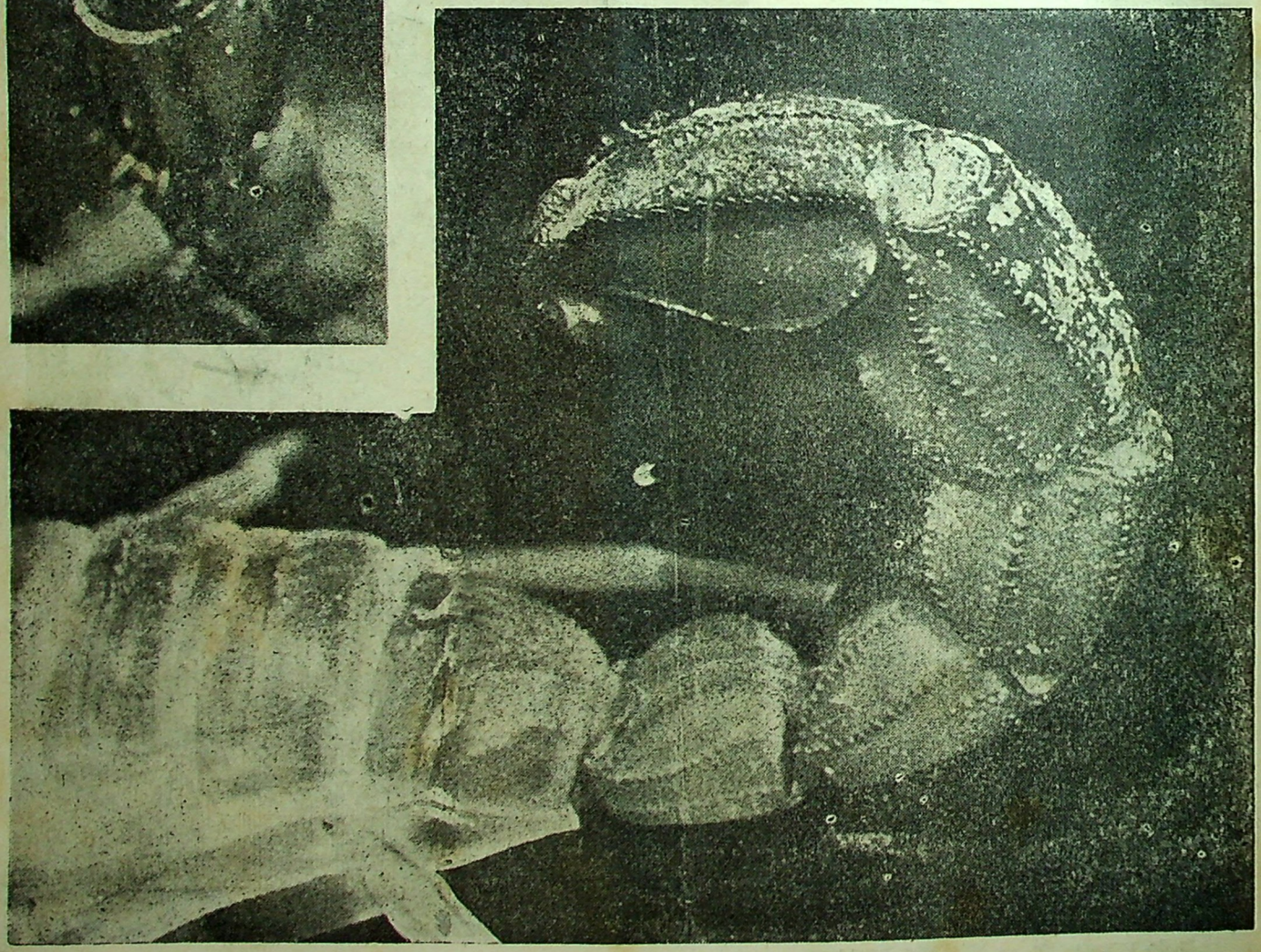

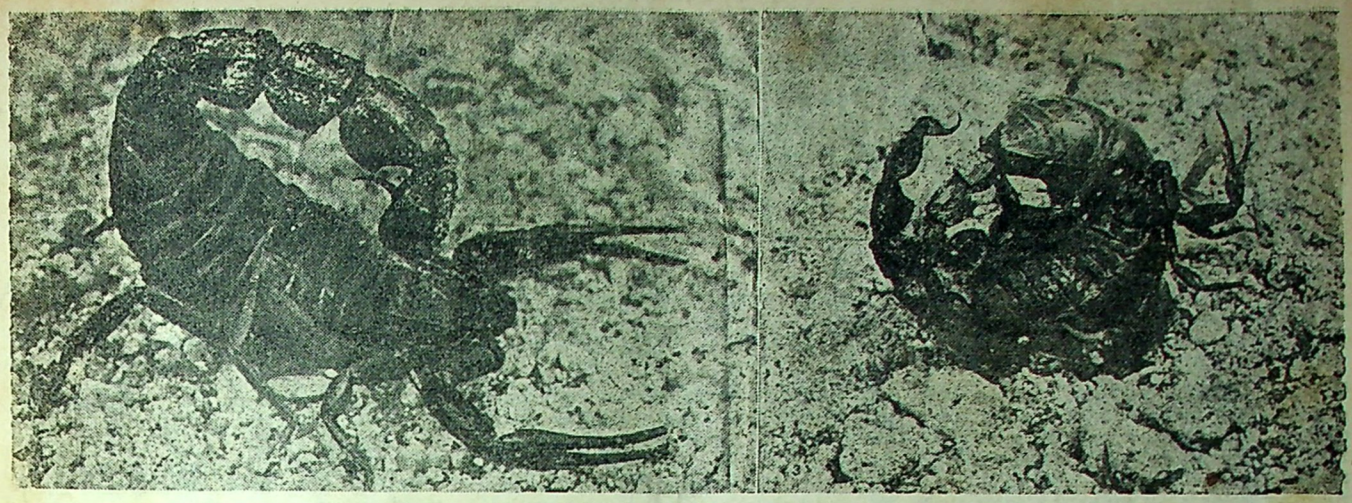

Beginilah tjaranja Kaladjengking djenis „Pembunuh Manusia" kalau hendak menjerang mangsanja, jaitu dengan membengkokkan ekornja jang beratjun melalui punggung kearah musuh! (kiri), sedangkan Kaladjengking Kuning ini tak bergerak, untuk kemudian melompat pada mangsanja. (kanan).

BANGSA ROMEIN dalam pertjakapan atau dalam surat menjurat ada jang menggunakan kata[2] jang teratur tapi sesungguhnja achir kata[3] tsb menusuk menjakitkan hati pihak kedua. Mereka menamakan kata[2] itu dengan pribahasa „pada ekornja terletak ratjun". Pribahasa itu diambil dari binatang Kaladjengking jang pada ekornja terdapat apa jang dinamakan „kantong maut".

Binatang jang biasanja berukuran pandjang sampai 7 atau 8 cm itu, telah dikenal oleh bangsa Romein dan terdapat terutama didaerah dataran sekitar Laut Tengah. Bahwa Kaladjengking termasuk binatang darat diketahui sedjak 76 tahun jang lalu.

Pada tahun 1884 para anggota Akademi Pengetahuan di Paris telah terperandjat oleh sebuah pengumuman ahli hewan Perantjis bernama Milne-Edwards bahwa korespondennja jang bernama Lidstrom telah menemukan fossiel Kaladjengking dipulau Gotland jang dapat dipastikan sudah berusia 400.000 tahun. Sebelum itu tak pernah orang menemukan fossiel jang begitu tua dari binatang darat. Dan jang mengherankan adalah bahwa menurut teori evolusi fossiel tsb sama dengan jang ada pada Kaladjengking tahun 1884 itu dengan sedikit perbedaan detail jang tidak berarti.

Sepintas lalu Kaladjengking menjerupai Kepiting, tapi sesungguhnja ia adalah sedjenis Laba[2] walaupun kedua mata binatang jang terachir ini berbeda satu dengan jang lainnja.

Kepala dan dada Kaladjengking merupakan satu ragam jang utuh dan padanja terdapat sepasang kaki-rahang jang menjerupai gunting (sumpit) jang digunakan untuk menerkam mangsanja. Kebanjakan dari mangsa itu adalah binatang lalat. Bila mangsanja berusaha meloloskan diri maka ia membunuhnja dengan suntikan ekornja jang berisi bisa (ratjun). Tjaranja ia menjuntikkan ratjun ialah dengan melipatkan ekornja itu melalui atas punggung terus ke kepala dan kemusuhnja. Kabarnja karena tjaranja itu mendjengking (bhs. Djawa) binatang tsb dinamakan orang Kaladjengking.

Buta, tapi beratjun dan beradar.

Walaupun kaladjengking mempunjai dua mata jg menondjol kedepan, penjelidikan menundjukkan bahwa matanja itu tak dapat melihat. Bahwa ia dapat menerkam mangsanja adalah berkat rasa peraihnja jang bekerdja

(Bersambung ke hal. 32)

Didepan kepala Kaladjengking „Pembunuh Manusia" (nama Latin) terdapat kaki-rahang lengkap dengan gunting jang menjerupai gergadji, jaitu sendjata utamanja.





PENDIDIKAN KEBUDAJAAN UNTUK RAKJAT



★ DIASUH OLEH: WIRATMO SOEKITO ★

* *Filantropi Palsu* *

TIDAK DJARANG kita melihat seorang jang menamakan dirinja pedjuang kemerdekaan, pembela rakjat miskin, dsb. jang dengan bersemangat mengadakan tulisan, pidato, dsb, menjerang kelas atau golongan jang menindas. Bahwa jang diserangnja dalam tulisan,[2] pidato[2] dsb. adalah memang betul kelas atau golongan jang menindas, tidaklah meleset. Tidak djauh dari pada itu adalah seorang jang pura[2] tjinta kepada radja atau rakjat, tetapi dibelakang „ketjintaannja" itu tersembunji sesuatu. Sebagai tjontoh adalah dalam drama tragedi Shakespeare jang berdjudul "Julius Caesar", jang menggambarkan seorang jang menamakan dirinja pentjinta Caesar, dan dihadapan massa mengadakan pidato jang bersemangat mengutuk Brutus dkk jang membunuh Caesar. Sebagai kita ketahui dalam drama tragedi itu, Brutus berhasil dibudjuk oleh seorang politikus jang ambisius, bernama Cassius jang bersama enam tokoh lainnja mengadakan komplotan untuk membunuh Caesar. Sebagai seorang ksatria ia membunuh Caesar dari depan, tetapi Cassius menusuk punggung Caesar dari belakang. Kesempatan ini dipergunakan oleh politikus lainnja jang djuga ambisius, bernama Antonius, jang memperlihatkan majat Caesar kepada rakjat bagian punggungnja sadja, sehingga rakjat mengambil kesimpulan, bahwa komplotan pembunuhan itu, termasuk Brutus, semuanja adalah kaum pengetjut, karena beraninja membunuh dari belakang dan tidak dari depan. Brutus bersama komplotan pembunuhan tsb. achirnja dapat ditindas oleh Antonius jang berkat kelitjikan politiknja berhasil membudjuk rakjat untuk berdiri dibelakangnja.

Demikianlah drama tragedi Julius Caesar itu. Dapatkah anda mengambil kesimpulan, siapakah Antonius itu? Apakah ia seorang pahlawan jang menjintai Caesar dan rakjat, sehingga ia memimpin pengedjaran terhadap kaum pengchianat? Haraplah anda tjukup bidjaksana untuk mendjawab tidak, karena Antonius dengan peristiwa pembunuhan terhadap Caesar itu bukannja mendjadi sedih, melainkan malahan gembira. Itulah watak Antonius. Ia mendjadi gembira, karena peristiwa pembunuhan itu memberikan kesempatan kepadanja untuk memukul lawan[2] politiknja, jaitu Brutus dkk. Djika ia mengatakan, bahwa ia menjintai Caesar, maka airmata jang mengalir melalui pipinja adalah airmata buaja, artinja, ia hanja pura[2] sadja sedih, sedang didalam hatinja ia gembira. Kesempatan itu dipergunakan se-baik[2]nja oleh Antonius untuk mengganti Caesar memerintah Keradjaan Romawi. Ketjintaan Antonius sematjam itu kepada Caesar dan rakjat, bukanlah ketjintaan jang sedjati, melainkan ketjintaan jang palsu. Inilah jang kita sebut dengan **filantropi palsu,** jaitu dari kata "filos" (= tjinta) dan "anthropos" (= manusia), djadi suatu ketjintaan kepada manusia, tetapi suatu ketjintaan jang palsu.

Ber-hati[2]lah kepada orang jang selalu mengatakan, bahwa ia tjinta kepada rakjat. Regan dan Goneril mengatakan didepan King Lear dan rakjat, bahwa kedua puteri itu tjinta kepada Radja, tetapi sebenarnja mereka ini adalah kaum pengchianat (Lih. Selecta no. 56). Mengapa ia tjinta kepada rakjat dan tidak kepada politikus[2] jang djahat? Karena rakjat itu orang[2] jang baik hati, dan memang lebih mudah bergaul dan menipu orang[2] jang baik daripada orang[2] jg djahat. Ia sebenarnja adalah seorang pengetjut. Ketjintaannja kepada sesama manusia adalah ketjintaan jang palsu, suatu filantropi palsu. Demikian pula seorang feodal jang mengatakan, bahwa ia melindungi orang[2] didaerah kekuasaannja, bukan oleh karena ia mempunjai ketjintaan kepada orang[2] tsb., melainkan karena ia ingin terus menguasai mereka itu untuk tetap didjadikan hamba-sahajanja.

Dasar[2] filantropi palsu.

Tidak dapat disangsikan lagi, bahwa dasar[2] filantropi palsu ini adalah egoisme atau kepentingan diri-sendiri. Apakah seorang anggota parlemen jang dipilih oleh rakjatnja mempunjai ketjintaan kepada rakjatnja sekalipun ia dalam parlemen memperdjuangkan kepentingan rakjatnja itu? Apakah tidak ada alasan lain, umpamanja ia ingin dipudji karena ia memperdjuangkan rakjatnja itu, atau, supaja ia kelak dipilih lagi? Bukankah ini suatu filantropi palsu? Memang, tidak semua anggota parlemen mempunjai filantropi palsu, ada jang mempunjai filantropi sedjati. Apakah seorang jang beroposisi terhadap suatu Pemerintah dan ia mentjela policy Pemerintah, betul memikirkan nasib rakjat, ataukah ia mempunjai keinginan lainnja jang tersembunji, jaitu ia sendiri ingin memperoleh posisi jang tinggi? Ini adalah suatu filantropi palsu. Apakah seorang jang termasuk miskin, lalu mentjela orang[2] jang mewah karena korupsi, ia sendiri tjinta kepada rakjat, ataukah bukan karena ia tidak mempunjai kesempatan untuk melakukan korupsi dan djadi sebabnja adalah dalam kenjataan, bahwa ia menaruh perasaan iri hati belaka? Ini adalah suatu filantropi palsu.

Orang[2] jang masih dihinggapi filantropi palsu adalah orang[2] jang belum bebas djiwanja, orang[2] jang belum dewasa djiwanja. Orang[2] ini adalah orang[2] jang menderita karena terpaksa, penderitaannja tak akan pernah dialaminja dengan tulus-ichlas, karena didalam hatinja berdjangkit terus-menerus perasaan irihati. Umpamanja seorang jang mengkritik kaum sardjana Indonesia dengan mengatakan, bahwa mendjadi sardjana sadja belum berarti apa[2] kalau tidak dapat membuat prestasi. Boleh djadi pendapat atau kritiknja itu benar, tetapi kalau ia mengatakan hal itu hanja karena ia bukan sardjana dan didalam hatinja ia ingin mendjadi sardjana tetapi tak sanggup, maka dasarnja adalah perasaan iri hati, sehingga ia memiliki filantropi palsu.

Tidaklah mungkin orang jang masih memiliki filantropi palsu itu memantjarkan simpati, dan karenanja tak mungkin pula ia memahami kesenian, karena kesenian hanja dapat dipahami dengan simpati, apabila kesenian itu suatu tragedi. Sebagai konsekwensinja iapun tak dapat menjelami kenjataan hingga sampai kepada kebenaran, karena kenjataan adalah landasan kesenian dan kebenaran adalah tudjuan kesenian.

Masjarakat burdjuis: suatu perwudjudan filantropi palsu.

Masjarakat burdjuis merupakan suatu perwudjudan filantropi palsu ini, jaitu suatu masjarakat jang terdiri dari anggota[2]nja jang menganggap dirinja sebagai individu demi individu jang bebas-mutlak, sehingga terlepas dari ikatan sosialnja, dari masjarakatnja sendiri. Anggota masjarakat burdjuis ini kita sebut seorang burdjuis. Apakah jang chas pada orang ini? Jang chas adalah pengedjaran keuntungan bagi dirinja sendiri, tidak perduli nasib orang-lain. Apakah sebabnja ia bernafsu jang sedemikian itu, jaitu, bahwa ia hanja mengedjar keuntungan buat dirinja sendiri? Karena ia iri hati kepada kebahagiaan orang-lain. Karena perasaan iri hatinja itu, maka ia mentjoba berusaha seperti orang-lain jang dilihatnja (dus mengadakan identifikasi diri dengan orang-lain), sehingga ia melepaskan nilai[2]nja sendiri dan menggantinja dengan nilai[2] orang-lain jang dilihatnja itu. Itulah

(Bersambung ke hal. 25)



Tanja-djawab PERKAWINAN dan Rumah TANGGA

Dibawah asuhan: S M NASARUDDIN LATIF.

HUBUNGAN „TJINTA" KE-2.

Saja seorang pria Indonesia asli (umur 30 tahun), bekerdja sebagai pegawai rendahan dalam suatu Instansi Pemerintah, telah 2 tahun kawin dengan sjah setjara Islam, dan kini telah mempunjai seorang anak. Gadji setiap bulan tjukup hanja untuk keluarga sendiri (kurang sempurna), tetapi dalam kekeluargaan terdapat rukun dan damai serta tjinta-menjintai satu sama lain. Dalam pada itu saja telah berkenalan dgn seorang gadis Tionghoa tjantik pedagang (umur 20 tahun, bernama L). Berulangkali L mengadjak saja berduaan pergi melihat kota Surabaja dsb.-nja. Manakala saja datang sebagai pembeli keperluan se-hari², L dgn wadjah berseri selalu duduk menjebelahi saja. Permintaannja tersebut belum pernah saja kabulkan, meskipun ongkos pantinja mendjadi tanggungan L jang kaja itu. Gadis L banjak mempunjai teman² jang sebangsa dengan dia ataupun orang² Indonesia, tetapi dia lebih menjintai saja, demikian kata² jang pernah dilontarkannja dihadapan saja. Pernah saja perkenalkan isteri dan anak saja kepada L, tetapi hal ini tidak mendjadikan kurang perhatiannja terhadap saja; dan karena perlakuan L jang demikian itu saja menaruh hati pula kepadanja. Pertanjaan saja: (1) Bagaimanakah apabila L mendjadi isteri saja jang ke-2, dan dapatkah seorang puteri Tionghoa kawin dengan seorang bangsa Indonesia?. (2) Dapatkah seorang kawin mengaku 2 agama jang kesemuanja masih dipakai?.

(SKN. PASURUAN)

DJAWABAN:

Dari sudut hukum kenegaraan, tidak ada halangan perkawinan seseorang gadis Tionghoa dengan pemuda/pria Indonesia, asal sadja sjarat²/ketentuan² jang ditetapkan dalam Peraturan Perkawinan Tjampuran telah dipenuhi sebagai mestinja. Mengenai pertanjaan anda No. 2 dapat kami djawab bahwa tidaklah diperbolehkan seseorang mengakui mempunjai 2 agama untuk 2 perkawinannja (jakni untuk perkawinan jg pertama mengakui sebagai seseorang muslim jang beragama Islam, dan untuk perkawinan jang ke-2 kemudian dia mengakui pula sebagai seorang jang beragama Masehi), sebab kedudukan hukum bagi masing² pemeluk Agama jang bersangkutan dalam perkawinan adalah berlainan. Chusus mengenai persoalan anda, mengingat kesukaran² jang nantinja akan terpaksa anda hadapi dan mengingat pula anda sekarang telah tjukup berbahagia dalam rumah-tangga anda, kami lebih tjondong untuk memberikan advis supaja anda tak usah membikin hubungan „tjinta" jang ke-2 dengan gadis L tersebut Djanganlah bermain-api „tjinta" jang dapat membakar ketenteraman hati dan rumah-tangga anda sendiri dan dapat mengetjewakan gadis tersebut dikemudian harinja.....!

TJINTA TAK BERBALAS

Saja menjintai seorang gadis jang sudah saja kenal baik dan djuga keluarganja. Karena saja amat tjinta padanja saja memberanikan diri untuk menulis surat jang menjatakan tjinta kepadanja. Alangkah kesalnja hati saja, karena tidak mendapat balasan. Tetapi saja tidak berputus asa; dan saja mentjoba lagi menulis surat kepadanja. Namun dia tetap berpendirian seperti biasa. Dan kalau berdjumpa didjalanan, dia hanja melihat begitu sadja dengan tidak memberi kesan kepada saja. Tindakan apa jang akan saja ambil pada gadis itu?. Mohon advis. Terima kasih.

(SJAM. PONTIANAK)

DJAWABAN:

Kalau gadis tersebut memang memberikan kesan jang menjatakan dia tidak bersedia membalas tjinta anda kepadanja, bagi anda sendiri sebetulnja lebih baik tak usah me-mikir²kan dia lagi; dan tjobalah putar haluan hati anda terhadap jang lain. Anda seharusnja tak boleh berketjil hati terhadap gadis tersebut, sebab anda tentunja memaklumi bahwa tjinta itu tidak bisa di-paksa²kan, bukan?.

HUBUNGAN PEMUDA-PEMUDI

Saja seorang pemuda suku Sulawesi, menjintai seorang gadis suku Komering. Hubungan saja dengan gadis tersebut (N) sedjak September 1959 sampai sekarang berdjalan seperti biasa. Setelah saja memberi surat jang menjatakan saja menjintainja dgn setulus hati, dia membalas surat itu dengan mengatakan bahwa dia telah dipertunangkan dengan pemuda sekampungnja jang masih sekolah di SMA oleh orang-tuanja. Sebenarnja dia menjintai saja, tetapi berat oleh orang-tua dan adat. Lain hari saja memberi surat lagi, dlm surat itu saja isi benang merah dan pisau silet, maksudnja supaja benang itu diputus mendjadi dua, jang artinja tali kasih-sajang kita putus. Kemudian surat saja dibalasnja dan benang itu telah diputus mendjadi dua, tetapi dia sambung kembali dan mengatakan tidak sampai hati memutus benang itu maka disambung kembali takut kalau² saja terus lupa kepadanja. Mohon didjelaskan tentang hubungan saja dengan gadis N, bagaimana supaja dapat tertjapai gadis N tsb. Terima kasih.

(MMD. DJALITENG/METRO)

DJAWABAN:

Menurut hemat kami, gadis N tersebut telah mengambil keputusan (walaupun mungkin dengan hati agak berat) untuk ta'at dan mematuhi keinginan orang-tuanja dalam soal pilihan djodoh perkawinannja. Hal itu terbukti dengan isjarat benang jang anda kirim itu telah diputusnja mendjadi 2 bahagian. Adapun kemudian benang itu disambungkannja kembali, dapat ditafsirkan bahwa dia tidaklah sampai hati memutuskan hubungan persahabatan anda dengan dia ibarat „putus arang" jang tak dapat disambung lagi. Kami kira, dia masih berkeinginan untuk tetap sebagai sahabat anda, walaupun dalam kenangan sadja. Dalam situasi sematjam ini, advis kami sebaiknja anda tetap bersikap gentleman-like dan djanganlah berbuat hal² jang dapat menggontjangkan ketenteraman hati gadis tersebut. Biarkanlah keadaan berdjalan menurut ketentuan nasib.....!

PERDJUANGAN TJINTA

Saja telah 1 tahun djatuh tjinta kepada gadis N. Tjinta saja itu disambutnja baik, dan pada klimak-nja saja dan N memutuskan hendak hidup bersama. Hal ini telah disetudjui oleh orang-tua kedua pihak. Pemuda D sebelum maksud saja ini terlaksana djuga berhubungan dengan N; tetapi N menganggap sepi sadja. D adalah kawan karib saja, dan pernah berkata kepada saja (dulu) bahwa D bermaksud sama seperti saja. D pernah mengeluarkan kata², bahwa bila D tidak berhasil maksudnja dengan N, D akan berbuat sesuatu jang tidak djudjur terhadap N, hingga N nanti dapat berobah sifatnja. D sekarang sudah mengetahui soal saja; dan tentu sadja hubungan kami sekarang mendjadi renggang. D sebenarnja belum pernah menjatakan tjinta dengan lisan/surat kepada N. Saja dengar sendiri, bahwa meskipun D nanti sampai pada orang-tua N, maka orang-tua N tidak akan menerimanja. Tiba² belum lama ini persoalan tersebut diketahui oleh kakak N; dan seketika itu djuga kakak N melarangnja bergaul dengan pemuda siapa sadja (termasuk saja). Akibat kemarahan dan larangan kakaknja itu, saja merasa takut. Saja jang dulunja sering ketempat N. sekarang tidak pernah (akibat rasa takut). Setelah ada peristiwa demikian, N berkata kepada saja dalam suratnja „Bila maksud kita ini tak djadi, bolehkah saja sekeluarga mempererat tali persahabatan?". Pertanjaan saja: Bagaimanakah untuk mengatasi soal² tersebut?. Mungkinkah kalimat² N itu bagi N merupakan suatu kebimbangan?. Mungkinkah kemarahan dan larangan kakak N itu suatu tanda tidak setudju?. Mohon advis bapak.

(TH. JOGJA)

DJAWABAN:

Kalau hubungan anda dan gadis N memang telah disetudjui oleh orang-tua kedua pihak, anda tak usah kuatir apa². Larangan bergaul dengan pemuda², mungkin antara lain merupakan suatu siasat mentjegah „bentrokan" diantara pemuda² jang ada berhasrat terhadap N, dan djuga mungkin dimaksudkan agar peladjaran N jang masih duduk di SMA Klas 2 djangan sampai terganggu. Baiklah anda bersikap optimistis dlm soal itu.

Josephine:

BUAH HATI NAPOLEON

Oleh: Pembantu Selecta

INI ADALAH sebuah kisah dari seorang gadis miskin, jang lahir didesa nelajan disebuah kota di India Barat dan jang hidupnja dalam kekosongan, didalam sebuah kamar jang kotor pula — sebuah tjerita dari seorang gadis jang kemudian kawin dengan seorang besar jang pernah menggontjangkan dunia.

Namanja adalah **Marie Joseph Tasher La Pagerie,** tetapi dia selalu dikenal sebagai **„Josephine".**

Josephine 6 tahun lebih tua daripada Napoleon Bonaparte. Ketika mereka pertama bertemu, Josephine berumur tigapuluh tiga tahun dan Napoleon duapuluh tudjuh. Dia tidaklah begitu tjantik, mempunjai gigi[1] jang buruk dan dua orang anak. Dia selalu banjak hutang. Djadi kita mesti takdjub dengan permulaannja, dengan beberapa halangan[2] jang berat itu. Dengan giat ia berusaha untuk dapat menguasai Napoleon dan memang ia pun mengetahui bagaimana tjaranja mengendalikan seorang pria. Dia adalah seorang djanda dan wanita jang sudah mempunjai pengalaman.

Ketika kaum revolusioner Perantjis memenggal kepala suaminja, dia tidak mempunjai daja apa[3] lagi dan lalu memikirkan untuk memperoleh suami jang lain.

Salah seorang kawannja mentjeritakan kepadanja tentang Napoleon. Waktu belum termasjhur Napoleon djuga seorang pria jang miskin. Ia pernah berpenjakit gatal dan ia terpaksa mentjukur rambutnja untuk menghilangkan semuanja itu.

Kemudian teman Josephine mentjeritakan lagi, bahwa Napoleon mulai termasjhur. Dan Josephine mulai tertarik dan berusaha untuk berdjumpa dengannja.

Tetapi bagaimana? Ia mendapat suatu tjara jang baik untuk melaksanakan maksudnja itu. Ia mengirimkan seorang puteranja jang baru berumur duabelas tahun, untuk meminta kepada Napoleon agar ia mendapat pedang dari ajahnja jang telah mati dipenggal lehernja oleh kaum revolusioner Perantjis. Tentu sadja, Napoleon mengatakan „ja," dan beberapa hari kemudian Josephine berdandan rapi dan mengutjapkan terima kasih dengan tjutjuran air mata kepada pahlawan tersebut.

Napoleon mulai menaruh perhatian terhadap pribadi dan ketjantikan wanita Perantjis ini. Napoleon menjatakan, bahwa Josephine telah mendjadi impiannja ketika Josephine mengundangnja untuk minum teh. Disaat itu Napoleon membudjuknja. Dan ketika ia mengundjungi kembali djamuan teh tersebut baginja adalah sebuah tjoretan sedjarah jang berkesan. Tiga bulan kemudian, pertunangan mereka diumumkan.

* * *

Napoleon dikenal sebagai seorang pria jang pemarah ditahun[4] ketika mulai memuntjak kedjajaannja. Mottonja ialah „Waktu itu adalah segala[5]nja", dan ia pernah berkata:" Saja boleh kalah perang tetapi tidak boleh seorang pun melihat saja kehilangan satu menitpun". Tapi ia terlambat dua djam pada hari perkawinannja. Dewan Agama jang akan melakukan upatjara pernikahan itu tampak djemu menunggu dan salah seorang diantara mereka ada jang mengantuk dan tertidur sebelum Napoleon tiba.

Empat puluh delapan djam kemudian setelah upatjara perkawinan itu, Napoleon membuat peperangan baru di Italia. Angkatan perangnja mendjadi lapar, tjompang tjamping dan kasar; sekalipun ia seorang jang brilliant dalam hal peperangan untuk menguasai dunia/benua. Eropa tidak pernah melihat suatu matjam peperangan seperti itu didalam 1000 tahun.

Disamping itu kita dapat membajangkan ketakdjuban didalam sedjarah Napoleon ini. Sekalipun didalam medan peperangan, ia masih mempunjai waktu untuk menulis surat kepada Josephine tiap[2] hari. Bagaimana bentuk surat tersebut. Tjinta jang ber-njala[2], berseri dan meraju[3]. Dalam tahun 1933, delapan dari surat[3] tjintanja kepada Josephine telah dilelang kepada umum di London dengan harga 4.000 Pound Sterling. Surat tersebut sbb:

Josephine Kekasihku jang tertjinta.
Kau telah mengilhami saja dengan tjinta jang membuat saja tidak dapat makan. Saja tidak bisa tidur. Saja tidak perdulikan lagi beberapa kawan[2] saja. Saja tidak perdulikan kemasjhuran. Saja menghargakan kemenangan ini karena untukmu. Kalau ia tidak untuk itu, saja akan meninggalkan angkatan perang ini dan kembali ke Paris dan berlutut dibawah kakimu.

Kau telah mengilhami saja dengan tjinta jang tidak berbatas — kau telah mengisi saja dengan kemabukan jang menggilakan. Tidak pernah sedjampun kulalui tanpa memandang potretmu, dan tidak pernah sedjampun dilalui tanpa melihatnja dengan sebuah tjiuman".

Disanalah letak kelemahan Napoleon djika dibanding dengan apa jang pernah ia lakukan dalam merubah wadjah sebagian dunia Eropah. Hampir seluruh wanita tentunja akan menjambut dengan gembira surat sematjam itu. Tetapi tidak kelihatan bahwa Josephine menaruh perhatian terhadap surat tersebut. Dia telah main gila lagi dengan pria lain dan ia mendjauhi Napoleon dan mendjadi galak karena dia tidak pernah sekalipun membalas surat[3] tersebut.

Achirnja, Napoleon mendjadi lesu dari sikapnja itu dan ketika ia sehabis bertempur didalam sebuah medan perang, Napoleon mengundang seorang wanita lain. Josephine mendengar hal ini, lalu pergi meninggalkan Paris.

Ketika Napoleon kembali ke Perantjis, mereka satu sama lain menjatakan apa jang sedang mereka pikirkan. Dan achir dari ini semua Napoleon mengambil tindakan untuk membiarkan Josephine (mengasingkan diri) diluar kamarnja.

Hal ini kemudian mendjadi persoalan famili. Josephine lebih baik budibahasanja, daripada saudara[2] perempuan Napoleon. Sikapnja ini membuat saudara[2] pahlawan tersebut mendjadi irihati dan tjemburu. Mereka berpikir, bahwa Josephine telah mengatakan dungu kepada mereka, dan membuat mereka ini mendjadi marah. Pertentangan ini timbul dan saudara[2] Napoleon mengatakan, bahwa ia seorang wanita tua dan Napoleon harus mentjeraikan isterinja itu, dan kawin lagi dengan gadis muda belia.

Namun sepandjang apa jang mereka pertjakapkan itu mereka tidak dapat membunuh tjinta pahlawan tersebut terhadap djanda muda itu. Tidak dapat segala usaha itu memisahkan kedua pasangan ini.

Meskipun ia memutuskan untuk mentjeraikan Josephine namun dengan satu sjarat: Napoleon menghendaki seorang isteri jang dapat melahirkan seorang putera. Keputusannja tersebut membuat hatinja sendiri patah dan ia menangis ketika ia menandatangani surat pertjeraian itu Untuk selama tiga hari setelah itu, ia mengurung diri didalam istananja, melamun dan berpikir dan menolak untuk didjumpai tamu, ataupun membuat sesuatu rentjana. Tidak lama kemudian setelah pertjeraian ini, pahlawan ini bermaksud menikah dengan **Marie Louise** dari Austria.

Marie Louise seperti semua orang Austria, memandang rendah terhadap Napoleon dan ia bersembahjang agar tidak mendjadi isterinja. Tetapi ajah wanita Austria ini memaksa ia untuk berbuat itu se-mata[2] untuk alasan[2] politik dan kemudian kawinlah ia dengan Napoleon, dengan penjerahan keseluruhan, sekalipun dia tadinja belum pernah melihatnja. Tapi Marie Louise tidak memperdulikan pahlawan Perantjis ini, dan ketika Napoleon kalah perang, wanita ini meninggalkannja dan mendidik anaknja agar membentji ajahnja itu.

Tjinta Napoleon jang pertama dan terachir dan hanja tjinta jang sedjati adalah kepada Josephine. Dan ketika wanita Perantjis itu meninggal dunia, Napoleon mengundjungi makamnja sambil menangis berkata: „Kekasihku Josephine, sedikitpun ia tidak pernah mau meninggalkan saja".

Kata[3] terachir jang pernah diutjapkan Napoleon didunia ini adalah perkataan „Josephine".

(dari: Little Known Facts About Well Knowns People oleh Dale Carnegie)

TAKENGON
dan
DANAU LAUT TAWARNJA

Oleh : Basri Iba Asghary

ALAM INDONESIA ini penuh dengan seribu satu keindahan dan kekajaan alamnja. Mulai dari Sabang sampai Merauke kita tidak akan kekeringan pemandangan untuk menikmatinja, dengan tjiri² jang mempunjai gaja keindahannja sendiri².

Sekarang penulis mengadjak anda untuk menjaksikan sebuah kota dengan keindahannja dalam tulisan ini. Sebuah kota di Atjeh Tengah jang tjukup terkenal, baik sebagai kota penghasil hasil-bumi, maupun sebagai pusat perdjuangan bangsa dari masa ke masa.

TAKENGON, demikianlah nama jg diberikan pada kota jang hendak penulis hidangkan ini. Atau menurut legat Atjeh disebut djuga: **Takingeun.**

Djika anda telah pernah kekota **Bireuen,** tentu sudah tahu pula djalan kekota Takengon. Kota Bireuen djuga salah sebuah kota jang terindah di Atjeh; bahkan inilah kota jang mempelopori pemuda² Atjeh dulu untuk memperdjuangkan Negara Indonesia. Disinilah mula² berdirinja Sekolah Normal Islam (Normal Islamieten School) jang mendjadi dasar bertolaknja pemuka² Atjeh dari perdjuangan bersendjata keperdjuangan dalam pergerakan bangsa. Dari kota Bireuenlah djalan jang harus dilalui untuk menudju Takengon.

Djaraknja dari Bireuen 103 km. Biasanja bus² atau truk² jang hendak menudju Takengon berangkat pagi² pukul 7.30 dan tiba di Takengon pada soreharinja. Djika tidak, terpaksa harus bermalam di Lampahan. Pada ketika adanja gangguan keamanan perhubungan kekota itu amat sulit, sebab harus menunggu convoi dengan pendjagaan dari alat negara.

Kendatipun kota ini termasuk dalam wilajah Daerah Istimewa Atjeh, namun begitu, bahasa, kebudajaan serta adatnja djauh berbeda dengan Kabupaten² Atjeh lainnja. Kota Takengon tidak berapa besar, djika dibanding dengan kota Bireuen. Tapi walaupun ketjil, kotanja merupakan kota Kabupaten, jaitu Kota Kabupaten Atjeh Tengah.

Pada tahun² sebelum 1950, Atjeh Tengah ini merupakan daerah jang paling terbelakang, terutama dalam hal pendidikan. Hingga oleh orang² Atjeh lainnja diberi „gelar" dengan **Gajo Riek** (sangat kolot). Berlainan sekali dengan sekarang, penduduk Takengon telah madju dengan pesatnja, se-akan² mengedjar ketinggalan jang dulu. Dan dengan demikian, penamaan „Gajo Riek" telah tidak berlaku lagi.

Di Takengon kini penuh berdiri bangunan² baru. Rumah² sekolah, kantor² daerah setempat dsb. Selain sekolah² jang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah, di Takengon djuga terdapat ber-puluh² sekolah swasta sampai tingkat menengah atas. Dengan kemadjuan pendidikan ini, pemuda² Gajo djadi bertebaran dimana-mana. Mereka hampir ada disetiap pelosok Nusantara. Bahkan di Luar Negeri-pun sekarang ada beberapa pemuda Gajo jang sedang menuntut peladjaran di-Perguruan² Tinggi untuk berbagai kedjuruan. Di Kutaradja pemuda² asal Tagengon dan sekitarnja giat berorganisasi dan tergabung dlm

(Bersambung ke hal. 33)



Ketjantikan semata tak bisa memikat Prija

* Oleh: SUMBIJAH *

SEPERTI bensin untuk sebuah mobil, begitu djuga pentingnja merawat diri dalam kehidupan wanita. Mungkin ada orang jang mengatakan pendapat sedemikian hanja karena ingin membesar-besarkan soal ini sadja. Atau ada jang memberi edjekan: itu kan filsafatnja orang jang mendewakan ketjantikan phisik, sedangkan ketjantikan itu tidak akan mampu memberi keabadian.

Tetapi sebenarnja memang tepatlah apa jang kami katakan pada permulaan tulisan kami. Tanpa bensin maka sebuah mobil tidak akan dapat berdjalan dan dinaiki dengan senang. Ia hanja merupakan sebuah kendaraan mati jang tiada berarti. Begitu djuga tanpa perawatan diri wanita akan lekas kehilangan sari kembang keindahannja dalam kehidupannja. Ia akan mengalami masa keguguran keindahannja lebih pagi serta hari² sisanja setelah masa gadis atau pada umur mudanja berlalu dia hanja seperti sebuah tanaman musim kemarau tanpa pemeliharaan.

Menurut hemat kami tidak sependapat dengan kata orang jang menilai ketjantikan wanita itu **hanja sebagai modal** untuk memasang djaring laki² sadja. Dan bahwa setiap usaha untuk memperindah diri semata-mata hanja untuk membangunkan perhatian dan gairah prija. Kami katakan demikian berdasarkan pertimbangan, bahwa:

1. Untuk merebut tjinta seorang prija sebenarnja tidak tjukup bermodalkan ketjantikan sadja.
2. Tjinta jang tidak mau mengalami kehantjuran ditengah djalan mempunjai segi² jang lebih dalam lagi. Segi² phisik dan psychis (djasmani dan rochani) bahkan djuga kepertjajaan atau agama.

Sedangkan pentingnja merawat diri dalam kehidupan wanita itu mengandung maksud:

a. Untuk kesehatan.
b. Ketjantikan.
c. Kesopanan.
d. Menanamkan rasa membiasakan pada keindahan dan kebersihan.

Tegaslah bahwa merawat diri, mengusahakan keindahan itu tidaklah semata-mata hanja mempunjai latar belakang kegairahan. Atau seperti edjekan jang dilemparkan oleh beberapa orang, djika gadis supaja mendjadi „buah bibir prija" dan djika sudah bersuami agar: „sang suami tetap tjinta" padanja. Sebab soal pertjeraian itu seringkali tidak hanja dikarenakan ketjantikan jang kurang memuaskan sadja, tetapi djuga soal² kedjiwaan dapat mendjadi sebabnja. Misalnja djika salah seorang merasa mengalami tekanan bathin jang tidak tertahankan lagi. Kepintjangan atau kekosongan akibat sangat kurangnja keseimbangan moreel atau geestelijk.

Memulas diri sudah dikenal sedjak zaman batu?

Mengusahakan ketjantikan sebenarnja bukanlah penemuan pemikiran abad sekarang sadja, tetapi telah mempunjai masa sedjarah jang pandjang sekali. Memulas diri sebenarnja sudah dikenal sedjak zaman batu, meskipun mungkin tidak hanja untuk tudjuan ketjantikan, tetapi misalnja karena tradisi, atau untuk kesaktian maupun hanja untuk menakut-nakuti

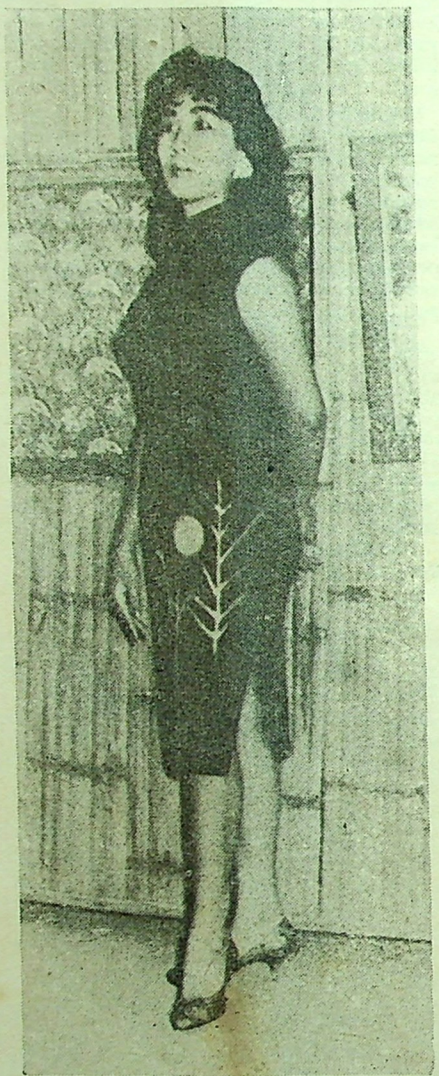

* Hanny beladjar pada Jacatra Model Academy (J.M.A.) untuk merawat diri dll.nja. (Foto: Agoes Soetarman).

lawannja sadja. Tetapi memulas diri jang dilakukan dengan alat² sederhana dan bagi kita sekarang ini pasti akan menertawakan djika ditiru, kesemuanja itu dapatlah kita anggap sebagai „rupa make up" pada zaman itu.

Seperti kita ketahui pada kelompok bangsa² jang masih primitif hidupnja mempunjai kebiasaan mengetjat badannja. Menurut penjelidikan sedjarah dibeberapa tempat di Magdalenia pada zaman batu terdapat gumpalan² limoniet, tjokelat kemerah-merahan dari ijzeroxyde dan mangaan jang hitam. Dan ditempat itu djuga terdapat lumpang (penumbuk ketjil) jang bentuknja mirip dengan pot tjat jang dipakai untuk menumbuk halus bahan² tjat. Penemuan² ini dianggap oleh beberapa orang sebagai bukti bahwa mereka sudah mengenal mengetjat diri.

Konon kabarnja sampai sekarang penduduk asli di Amerika dan Australia jang keadaan kebudajaannja kuranglebih sama dengan penduduk purba (oerinwoners) di Eropah suka sekali mempergunakan oker dan beberapa matjam lainnja sebagai bahan tjat.

Ketika Columbus datang di „Dunia Barunja" ia menjatakan bahwa penduduk dari tanah jang baru diketemukan itu mempunjai kebiasaan memulas badannja dengan bahan tjat putih atau merah. Mereka tidak mengetjat seluruh badannja, kadang² hanja mukanja atau tempat sekitar mata dan hidungnja. Oleh Columbus disangka bahwa mereka berbuat begitu untuk menahan panas matahari.

Sebuah berita lagi dari orang jang banjak merantau ialah Cook. Pengeliling dunia ini mengabarkan bahwa penduduk asli dari Selandia Baru memulas kening dan hidung serta pipinja dengan warna putih.

Demikian djuga pada zaman kuno banjak kelompok bangsa² jang gemar memulas badannja. Penulis sedjarah Junani Herodotus memberitakan bahwa orang² Etopia memulas separoh badannja putih dan separohnja lagi merah. Dan djika orang pertjaja pada berita² Julius Caesar maka penduduk Inggeris dahulu memulas seluruh badannja dengan tjat biru. Konon kabarnja suatu suku Galia dari daerah sekitar Poitiers mempunjai kesukaan memulas badannja dengan warna merah. Sedangkan orang² Djerman lama menurut Tacitus membuat badannja hitam untuk menakutkan lawannja.

Tetapi setelah peradaban berkembang orang² masih gemar djuga memulasi dirinja dengan berbagai hiasan. Terutama wanita mentjoba dengan pertolongan warna untuk menghilangkan gedjala² ketuaan. Pemulasan bagi orang² Mesir merupakan peranan jang besar dalam pendjagaan ketjantikan. Hal ini tidak hanja dilakukan oleh wanita sadja, tetapi laki-lakipun suka sekali memulas bulu mata dan pinggiran mata dengan warna hitam. Gunanja ialah supaja matanja kelihatan lebih bertjahaja. Sedangkan wanita-wanitanja menghiasi mukanja, tangannja, kukunja dan kakinja. Tjampuran jang terutama dari bahan pemulas ini ialah antimoniumsulfide.

Ketjuali orang² Mesir konon kabarnja wanita² Jahudi mempunjai kesukaan pada pemulas antimonium dan menghitami matanja supaja lebih

kentara. Jang mengikuti orang Junani ialah beberapa orang² Islam jang menghitami pinggiran matanja begitu djuga bulu matanja.

Konon kabarnja orang² Junani masih djuga menganggap pemulas jang merah sebagai kesukaannja. Sebagai djuga orang² Romawi pada hari-hari besar menghiasi patung² Dewanja dengan merah. Terutama kaum wanita untuk menarik gairah laki² pada zaman dahulu mempergunakan tjat merah dan konon kabarnja pada zamannja itu masih dilebihi oleh laki². Cicero telah menjindir dengan kata² tadjam pada temannja Catalina jang memakai pomade dan minjak wangi. Pada zaman itu orang mentjeriterakan bahwa supaja kelihatan menggiurkan djangan terkedjut djika disini dikatakan bahwa wanita suka sekali membeli gigi dan rambut palsu. Martial seorang jang suka sekali mengedjek mentjeriterakan bahwa ada wanita jang bulu matanja masih harus dipulas lebih dahulu setiap pagi. Sedangkan pada malam hari ia meletakkan giginja sebagai dia meletakkan pakaiannja. Sindirannja sampai sedemikian tadjamnja dengan mengatakan bahwa wanita tersebut sesungguhnja kalau tidur tidak dengan mukanja sendiri, karena seluruh ketjantikannja disimpan didalam pot dahulu. Dari ini kita dapat menarik kesimpulan bahwa pada zaman itu wanita suka sekali mempergunakan alat² tiruan untuk menghiasi dirinja. Memang kabarnja pada waktu itu wanita-wanita telah melakukan semua pekerdjaan jang mungkin dapat dikerdjakan untuk membuat dirinja kelihatan menarik. Djika mereka terlalu ketjil maka mereka menjuruh membuat sepatu jang memakai sol tebal dari gabus. Sebaliknja djika mereka merasa terlalu besar maka mereka berdjalan dengan sol sepatu jang sangat tipis dan berdjalan dengan kepala sedikit menunduk.

Pada zamannja Nero maka permaisurinja Poppeia telah mendapatkan matjam pemulas jang terbuat dari tjampuran tepung dan ezelinemelk.

Ketjuali itu masih ada lagi kebiasaan aneh, tetapi mungkin pada waktu itu dianggap biasa. Untuk memutihkan kulit konon kabarnja orang² Junani memakai pomade. Giginja digosok dengan pasta jang ditjampur dengan..... air kentjing. Plinius pernah memerintahkan untuk mentjegah pembakaran kulit terhadap sinar matahari dengan pupuk sapi. Sedangkan Ovidius mengandjurkan dengan pupuk buaja.

Pada abad pertengahan memulas diri kelihatan agak mundur tetapi pada zaman Renaissance alat² ketjantikan mulai populer lagi. Orang² jang tjenderung kepada Ketuhanan mentjoba melawan ini dengan mengatakan bahwa wanita jang menjembunjikan muka pemberian Tuhan (djadi mukanja jang asli) nantinja akan masuk kedalam neraka. Tetapi semua nasehat jang baik ini tidak dihiraukan.

Oleh Catharina de Medici maka diistana Perantjis diandjurkan pemakaian pemerah bibir dan pipi. Ditjeriterakan bahwa Radja Hendrik III dengan kekasihnja memulas dirinja seperti wanita. Sampai non-non (zuster-zuster dalam klooster) memakai djuga pemulas. Dari penulis Pierre de l'Etoile kita mengetahui bahwa dalam tahun 1593 di Paris kelihatan non² jang memakai pemulas, minjak wangi dan bedak. Ratu Maria de Medici, isteri Radja Hendrik IV selalu mempunjai seorang jang chusus memperbaiki mukanja. Dan puteri² serta wanita² diistana mukanja selalu memakai pemulas merah dan putih sampai berlapis-lapis. Dan obat² aneh jang mereka pergunakan ialah: timah putih, sublimat runtuhan roti, aluin, pupuk sapi, amandel dll lagi. dibawah Lodewijk ke XIV mode ini masih terus berdjalan sampai Moliere dan Boileau masih didjumpai. Konon kabarnja dalam abad ke XVII telah didjumpai resep untuk memulas rambut supaja kelihatan pirang, atau supaja kelihatan hitam, untuk memperbaiki pertumbuhan rambut, untuk menipiskan pertumbuhan rambut, untuk menghilangkan bintik² dimuka. Kesemuanja ini menundjukkan bahwa orang² pada waktu itu sudah mengenal alat² ketjantikan. Ditjeriterakan djuga bahwa di Inggeris memulas diri mendjalar seperti wabah sedemikian besarnja, sehingga parlemen telah mengetjap sebagai „guna²" djika ada seorang wanita jang memikat hamba Radja untuk kawin dengan dia dgn djalan memakai minjak wangi, rambut palsu, pemulas merah dan lain² alat ketjantikan. Memakai korset sepatu dengan tumit atau pinggul palsu djuga ditjap sedemikian.

Sekalipun terdapat perlawanan, mode itu berdjalan sampai abad ke XVIII dan baru sesudah Revolusi terdapatlah beberapa perubahan. Tetapi pada zaman kegagahan Perantjis

(Bersambung ke hal. 33)

* **Dari kiri: R. Ida Kusumah, Sunarsih Asmadi dan Sa'adia Albar. Sesudah penobatan mereka sebagai Ratu Harapan II, Ratu Harapan I dan Ratu Djakarta beberapa waktu jang lalu. (Foto: Bustami).**





* Farida sedang dirias rambutnja.

FARIDA ARRIANY AKAN MEMBUKA SEKOLAH KETJANTIKAN

DALAM Selecta no. 53 dan no. 56 kami telah memuatkan surat dari Farida Arriany jang merupakan laporan perdjalanannja dalam mengikuti Indonesia Floating Fair I. Pada surat² tsb Farida telah mentjeritakan apa jang menurut pendapatnja baik utk ditjeritakan pada pembatja. Jang telah kami muat adalah tjerita dari Honolulu, dan Djepang, sedangkan suratnja jang berisi tjerita tentang Hongkong, Manila dan Singapura belum sempat kami muat sedangkan ia telah kembali ditanah air.

Surat² tsb sebenarnja tidak banjak beda dengan jang dahulu, jaitu tentang kekaguman negara tetangga kita atas misi kesenian Indonesia. Sesungguhnja Farida sendiri tidak mengikuti pertundjukan² kesenian tsb terus menerus, karena tugasnja dalam Pameran Terapung itu adalah mempropagandakan bahwa dinegara tsb akan datang Indonesia Floating Fair jang membawa berbagai hasil bumi Indonesia, artis² dari seluruh Nusantara. Untuk itu Farida dan beberapa orang kawan-kawannja serta beberapa tokoh² Dewan Tourisme, selalu berangkat lebih dulu kenegara jang akan dikundjungi, dan setelah selesai tugas itu iapun meninggalkan negara itu untuk mempropagandakan pameran pada negara jang akan dikundjungi selandjutnja.

* * *

* Dari kiri Farida, wakil presiden dari "Tokyo Charm School" dan Presiden dari sekolah tersebut Sanae Ozeki.



Sebagaimana tugasnja itu, di Djepang Farida berada agak lama. Kesempatan itu digunakan oleh Farida untuk beladjar pada „Tokyo Charm School". Ia telah lama berniat hendak beladjar disana, dan sudah pernah dihubunginja pula sebelum itu setjara surat menjurat. Sebagaimana biasanja seorang wanita, apalagi ia seorang bintang film seperti Farida memelihara ketjantikan itu sudah mendjadi keharusan jang tak boleh diabaikan. Ia sangat mengagumi tjara berhias orang Djepang, karena disana antara kemadjuan pengetahuan modern dalam alat² untuk berhias telah dipadukan oleh ahli² rias Djepang dengan kepribadian orang Timur, jang menghendaki tjara merawat diri chusus a la Timur, dengan tak meluapkan dan memakai alat² jang serba modern jang datang dari Barat.

Kebanjakan bintang² film Djepang jang tjantik² itu dan para pengikut Miss Universe, adalah keluaran sekolah tsb. Kesempatan jang singkat di Djepang itu dipergunakan Farida untuk mengambil peladjaran setjara tjepat tentang make-up, peragawati, fashion, memilih warna, menghias rambut dll. Jang lebih penting bagi Farida beladjar disana ialah mengetahui apa bahan² ketjantikan modern jang dapat dipakai oleh wanita² jang tinggal didaerah panas seperti Indonesia ini, dan bagaimana mengolahnja.

Setelah semuanja ini dipeladjari Farida setjara tjepat, dan setelah mengikuti udjian umum jang diadakan sekolah tsb Farida berhasil lulus dalam udjian untuk mendapat diploma, dan dengan begitu mendjadilah ia seorang achli pula dalam lapangan tsb.

Tudjuan ia beladjar pada sekolah tsb bukan semata untuk memelihara ketjantikannja sadja, tapi ia berniat akan membuka sebuah sekolah jang serupa di Djakarta, jang mungkin bernama „Djakarta Charm School". Kapan mulai dibuka dan dimana letaknja, Farida belum mau menerangkan pada kami. Tunggu sadja, kalau djadi, sdr wartawan² akan diundang, katanja. **(K.S. Chaniago)** * * *

Djawaban Tentang FILM

SDR. ENDANG YATI — BONDOWOSO

Alamat bintang jang bermain dalam film „Operation Amsterdam", jaitu Eva Bartok dapat dikirimkan ke Rank Organisation. Filmnja jang lain adalah Beyond The Curtin.

SDR. TITIK MARTANIA LESTARI — JOGJAKARTA

Film²: „God's Little Acre", „Night of the Quarter Moon", „It's Started with a kiss", "Solomon and the Sheba", "The Fugitive Kind", dan "Les Girls" ditolak oleh panitia sensor Indonesia. Film „Room at the Top" mungkin sengadja tidak dimasukkan oleh jang punja karena chawatir akan ditolak. „F.B.I. Story", belum tahu nasibnja, tapi sudah masuk. „The Came to Cordura" sudah beredar. „The Ten Commandments tidak dimasukkan. Sedangkan „Ben Hur" kabarnja sudah lolos.

SDR. MADSANI M. NOOR — DJKT.

Mieke Widjaya beragama Islam.

SDR. KUTJU AL SJAMSU — BANDUNG

Bunji surat untuk berkenalan dengan bintang film kira² begini..... Setelah melihat film anda jang bernama..... sungguh saja terpesona oleh permainan anda disamping ketjantikan pemberian alam pada anda. Tergerak hati saja untuk berkenalan pada anda karena sedjak itu saja telah mendjadi pemudja anda. Kiranja dengan setjarik kertas ini anda akan sudilah menerima perkenalanku. Kalau anda sudi membalas surat ini suka pulalah anda melampirkan foto anda untuk mendjadi kenang²an jang tak kan pernah dilupakan.....

SDR. M. ISA — SIGLI

Untuk mendjadi seorang bintang film jang baik dan dikagumi orang tentulah harus memiliki pengetahuan jang tinggi, dan sjarat² lainnja, tapi tidak selalu mesti bersuara merdu.

SDR. HERSAN MOH. SOEADI — BANDJARMASIN

Kalau anggota band „Taruna Ria" sendiri jang turut beraksi dalam film „Gadis Di Seberang Djalan" tentulah hebat seperti apa jang sdr bajangkan. Tapi produser maunja bukan begitu. Apaboleh buat. Sedangkan Indriati Iskak dikatakan bintang kehormatan, adalah karena ia tak memegang peranan apapun, tak ada hubungannja dgn isi tjerita karena itu tak dapat ia disebut figuran.

SDR. TUTY EMAWATY — SUKABUMI

Lagu jang dinjanjikan oleh Indriati Iskak dgn Roby Djohan dalam film „Djuara Sepatu Roda" tak ada pada kami, tapi akan kami tjoba mengusahakannja.

SDR. AMIR EFFENDI — BALIKPAPAN

Indriati Iskak belum kawin, sudah tentu nantinja ia djuga akan kawin, tapi siapa jang beruntung belum tahu, karena kabarnja ia dengan Bob Tutupoly telah „bertjerai" alias tak patjar-patjaran lagi.

SDR. SOEKARDONO — MADIUN

Memang ada diantara pembatja jang mengusulkan supaja kami adakan ruangan sahabat pena tapi karena tempat sangat terbatas terpaksa kami tidak dapat mengabulkannja, selain itu djumlah jang mengingininja tidak begitu banjak.

SDR. RZ. MARZUKI — DJATINEGARA

Alamat² : DEWI FILM, Djl. Budikemuljaan no. 10 D. Djakarta. STUPA FILM, Djl. Pasar Baru Timur no. 7. Djakarta. ARIES FILM, Djl. H.O.S. Tjokroaminoto no. 41 Djakarta. dan KINIBALU RAJA FILM Djl. K. H. Mangunsarkoro no. 51 Pav. — Djakarta.

SDR. SUTRISNO — TJILATJAP

Kami sendiri tidak tahu sebabnja kenapa surat sdr untuk Bay Huwae dan Mieke Widjaja tidak mendapat balasan, tapi tjobalah sdr ulang sekali lagi menjuratinja. Mudah²an ia akan meladeni sdr. !

Warna Warni STUDIO

Film „TIGA DARA" jang mendapat sambutan baik dibeberapa negara Eropa dan Asia akan dikirim pula ke Pakistan sesuai dengan pembitjaraan dengan EBRAHIM VERA dari Film de Orient (Import Export) jang berkedudukan di Karachi..... Rombongan artis jang turut menghadiri Festival Film Asia di Manila telah kembali dengan tangan kosong, tak mendapat hadiah apa²..... Film „DARA KEMBAR jang dikatakan merupakan opname jang sulit dan teliti, maklumlah membuat „kembar" telah ditetapkan untuk 17 tahun keatas. dan disamping Komalasari jang merupakan dara kembar ada band wanita „SAPTAWATY" jang akan menarik penonton..... Djika SI MAMANG telah lolos dari penilikan Ibu Maria, „SI PENDEK DAN SRIPANGGUNG" sedang digodok dalam laboratorium, dan apa jang terdjadi „DIBALIK DINDING SEKOLAH" dapat ditjeritakan oleh Anom dalam produksi barunja jang telah dimulai bulan Pebruari jang lalu..... achirnja „TJAMBUK API" telah diloloskan sensor setelah mengalami pengguntingan adegan² jang „Seru" atau apa jang disebut „kedjam" oleh panitia tersebut.

PUTERI YASMIN anak alm. ALY KHAN dgn RITA HAYWORT bila mentjapai umur 21 tahun mungkin merupakan gadis jang terkaja nantinja, dan kini tinggal dengan ibu dan ajah tirinja JIM HILL (seorang produser) sedangkan REBECCA anak perempuan Rita dari ORSON WELLES mempunjai anak jang sedang bertumbuh besar, dan walaupun antara Yasmin dan Rebecca terdapat kurang ketjotjokan, ibu mereka tak pilih kasih..... CHERYL, anak LANA TURNER jang telah membunuh kekasih ibunja, kini dapat menjetudjui maksud ibunja untuk kawin dengan FRED MAY..... CAPUCINE, bintang baru jang main bersama DIRK BOGARDE dalam film SONG WITHOUT END, telah dihebohkan orang karena ketika premier film tersebut di London ia tinggal dirumah BOGARDE, padahal sesungguhnja DIRK BOGARDE memang mempunjai rumah jang besar, malah tunangan Capucine sendiri djuga menginap disana..... YVES MONTAND jang telah menggemparkan Hollywood karena hubungannja jang istimewa dengan Marilyn Monroe dikatakan pula bahwa ia selalu mendapat peranan² jang diingini di Hollywood. dan orang mengira bahwa ia mau menerima pembajaran jang murah, tapi sesungguhnja tidak begitu. Ia tjotjok, dan pembajarannja umumnja sekitar 300.000 dollar per film.....

LIES NOOR MENINGGAL

BERITA sedih telah menjelubungi dunia film kita minggu terachir mendjelang Lebaran karena bintang film Lies Noor pada tanggal 14 Maret 1961 djam 23.00 telah meninggal setjara mendadak di rumah sakit „Tjikini" Djakarta. Lies jang merupakan pelopor dari gadis peladjar untuk terdjun kedunia film, meninggalkan seorang anak lelaki jang diberi nama Rio dan suami : Dick Nicola jang bekerdja di PFN. Lies jang berumur 23 tahun itu telah mentjeburkan diri kedunia film sedjak tahun 1954. Film²nja adalah „Pulang" jang mendapat sambutan diluar negeri, „Rentjong dan Surat", „Pedjuang", dan jang sedang dibuat nja „Sandang Pangan".

Dengan ini kami segenap keluarga madjalah „Selecta" turut berduka tjita, semoga arwahnja mendapat tempat jang lajak dialam baqa., amin !

* Farida dengan kimononja.



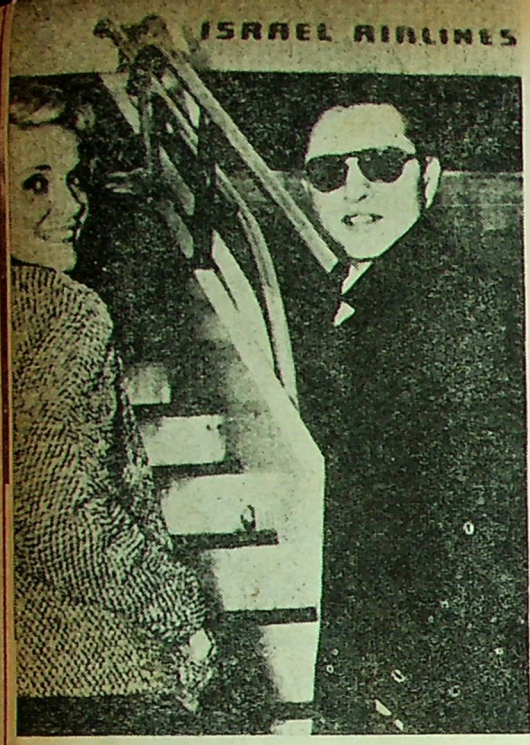

KENAPA SAL MINEO

* Sal Mineo dan Eva Marie Saint terbang ke Haifa untuk membuat film "Exodus" dimana mereka main bersama.

„SAJA telah mengenal Sal Mineo sedjak ia datang ke Hollywood, belumlah pernah saja melihat ia bersikap berangasan".

Demikian diutjapkan seorang dara jang telah mendjadi teman hilirmudiknja selama lima tahun dan seharusnja mengetahui benar tabiat Sal ..... tapi dara itu sekali ini salah taksir.

„Saja djarang naik darah, mengaku Sal Mineo, tapi bila saja marah djangan dekat, dan sesudah gusar reda sajapun sangat menjesal.

Di Israel dimana ia sedang membuat film „Exodus" pada suatu hari dalam perdjalanannja dengan mobil dari Zion Hotel dikota Haifa, menudju kekota kuno Barisan Salib jaitu Acre, se-konjong² sebuah jeep memotong djalan dan tjemas sadja kami ditabrak. Peristiwa ini mengembalikan kenangan Sal pada peristiwa lama ketika ia baru sadja memiliki mobil baru convertible T-Bird .....

Satu petang ia berhenti didepan Rockefeller Plaza di New York. Seorang dara berambut pirang duduk disisinja, Sal berpakaian baru dan merasa se-akan² seorang miljoner. Setengah djalan lalulintas djadi matjet sehingga mobil Sal tersuruk dibelakang lain mobil, tak bisa madju maupun mundur.

Supir taxi berhenti beberapa intji sadja dibelakang mobilnja, ketika Sal tak bergerak, supir taxi itu menghiruk pikukkan terompetnja. Sal berpaling pada supir taxi lalu mengutjapkan; „Ma'af, saja sendiri tak bisa bergerak. Supir taxi memasukkan gigi mobilnja lalu menabrak mobil Sal. Sal melontjat keluar, bernafsu utk berkelahi. Sebelumnja ia sempat mengatakan sepatah katapun, supir taxi berteriak; „Kau mata kerandjang bangsat.

Kau pikir djalanan ini milikmu sendiri?" Sal marah, namun merasa bahwa sebagai seorang seniman tak mestinja ia mendjadi perhatian dan tontonan didjalan raja. „Saja tak bisa bergerak dari tempat terdjepit ini", begitulah jang dapat dinjatakan oleh Sal, „namun, kalau engkau mau melewati saja tjobalah memandjat diatas mobilku ini".

Supir taxi rupanja memang bermaksud demikian. Ia undurkan taxinja beberapa meter, kemudian indjak starter dan tudjukan taxinja kemobil baru Sal. Kesabaran Sal lenjap. Ia turun dari mobil, buka pintu taxi dan tarik supirnja keluar. Girlfriend Sal berteriak: „Djangan Sal, djangan. Kau nanti menjesal kalau bertindju didepan chalajak ramai".

Tapi, Sal telah gelap mata. Tindjunja melajang, sjukur, meleset dari sasaran. Kalau kena sasarannja, pasti ia akan dituntut perkara menganiaja disamping perkara salah ambil djalan. Sal tenang seperti semula. Sementara itu orang² sepandjang kakilima telah mengenali siapa dia. Beratus² orang, dara dan pemuda menjerbu



* Sarina, adik Sal jang manis sering mendampingi kakaknja ini.

dirinja. Minta tandatangannja .....

Sal pernah bertjerita bahwa ia berusaha supaja sikap berangasannja dapat dikendalikan berkenaan dengan kariernja, karena ia jakin tidak ada jang lebih djelek daripada seniman jang bertingkah.

Pernah pula terdjadi suatu jang menjebabkan ia mendongkol. Maksudnja peristiwa bln Djuli ketika kakinja terkilir selama enam minggu shooting film Walt Disney **„Tanka".**

„Saja tak perlu terus menerus bekerdja, katanja ber-sungguh², se-kurang²nja sampai kaki saja sembuh, tapi saja ingin mendjadi seorang pemuda jang ichlas dengan semua rombongan kami location di Bend, Oregon, saja merasa menanam budi pada studi Disney dan pada kawan-sekerdja untuk mengachiri film itu selekasnja. Bukan alang kepalang hebat

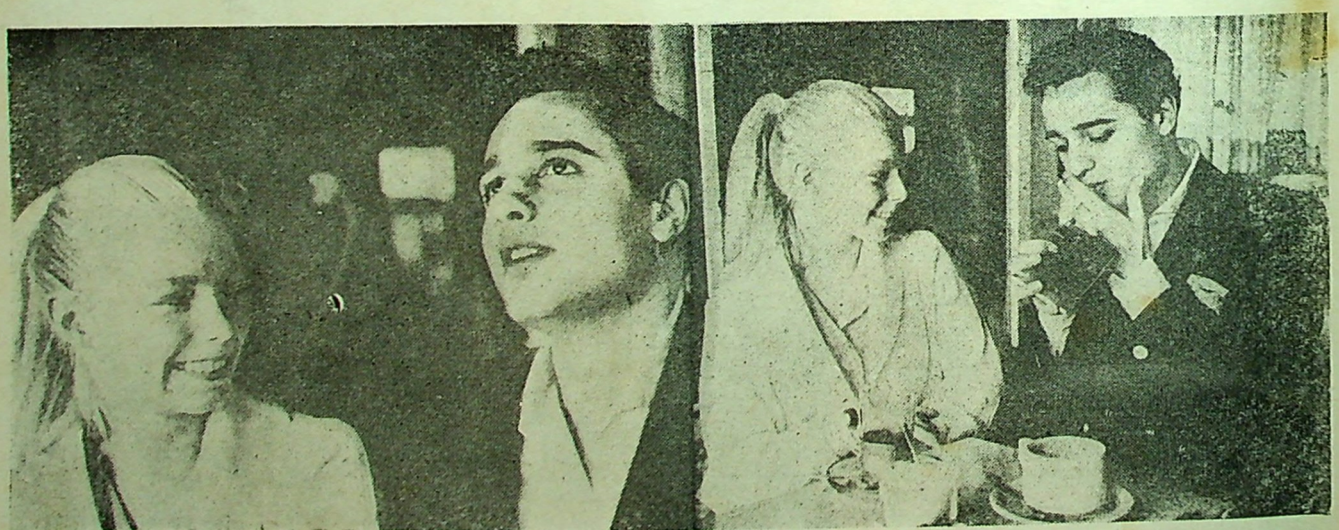

* Jill Haworth, partner Sal dalam film "Exodus" tidak menjangka mulanja bahwa Sal telah berumur 21 tahun, sedangkan Sal sendiri menduga sebelum bertemu dengan Jill bahwa Jill tentu berumur kurang dari 18 tahun. Tapi sesungguhnja Jill baru berumur 14, namun begitu persahabatan mereka djadi karib djuga.

AK SUKA BERKELAHI



* Di Haifa Sal dan Jill menikmati keindahan bangunan² kota.



* Salah satu jang mendjadi kegemaran Sal adalah membuat foto jang baik. Pada gambar nampak Sal sedang mengatur bagaimana pose jang menarik pada temannja Nick Adams bersama partnernja.

penderitaanku bermain ditengah terik panas matahari mendenting sedang kaki mendenjut pula karena masih belum sembuh sama sekali."

Dua orang laki² tegap bedegap ditugaskan untuk memanggul Sal dari satu tempat kelain tempat oleh karena Sal sendiri tak mengenali gunung² di Oregon tempat shooting film „Tanka" itu.

Sekalipun ada bantuan orang² itu, bekerdja selama 14 sampai 15 djam sehari telah memakan tenaga Sal, sampai dua kali ia djatuh pingsan. Selesai shooting, berat Sal berkurang 10 pond tapi tak ia perdulikan. Ketika pulang ke Los Angeles, orang² dibagian produksi terlalai, tidak ada seorang djuapun dilapangan terbang datang menjambutnja. Bis² disediakan untuk anggota rombongan tapi tidak ada kendaraan utk Sal jang terpaksa berdiri selama sedjam disitu dengan kakinja berbalut. Ia menoleh kiri kanan untuk melihat wadjah orang jang dikenalinja supaja dapat diminta bantuan mengantar dia pulang kerumahnja.

Mudjur djuga saudaraku Mike ada bersama dengan aku, dan Mikelah jang mentjarikan taxi untuk mengantar aku pulang, perasaanku tersinggung benar² tjuma aku tidak mau ber-teriak² didepan publik mengutarakan kedjengkelan hatiku."

Kedjadian lain jang membuktikan bahwa ia berlaku sabar dan tenang adalah ketika di Haifa Israel dimana ia sedang membuat film "Exodus". Ia merasa bosan dengan makanan jang serupa sadja di Zion Hotel, lalu pergi makan kesebuah restoran orang Djerman. Nama restoran itu Preuss satu²nja rumah makan asli Djerman di Haifa. Sebagaimana biasanja kalau Sal muntjul be-ratus² pemuda pemudi menjerbu meminta tanda tangannja. Djari Sal luka dan dibalut karena dapat ketjelakaan ketika shooting, tapi, ia tanda tangani djuga buku² penggemarnja itu sampai orang jang terachir. Restoran Preuss dipilihnja karena tempat itu terpentjil dan akan merasa aman dari gangguan, tapi, orang² jang mendengar Sal memasuki Preuss berkumpul lagi. Mereka mendjenguk dari djendela, sampai pemilik restoran ngambek dan mentjoba mau mengusir. Tapi Sal mengatakan djangan, dan ia keluar menemui penggemar²nja serta menandatangani lagi buku² mereka ber-puluh² banjaknja.

Sal adalah seorang aktir jang baik, dan dongeng tentang dirinja terus bersimpang siur dalam penjelewengan. Misalnja, ketika ia diwawantjara oleh wartawan wanita, ia mengatakan bahwa ketika ia memegang peran sebagai putera Yul Brynner dalam The King and I untuk sandiwara, ia mendapat tempo terluang lima djam antara pertundjukan siang dengan pertundjukan sandiwara malam. Lima djam itu dipergunakannja mandi disuatu kolam untuk menghilangkan lelah. Djuga dikatakannja bahwa dikolam (pool) itu banjak orang² beristirahat. Tapi, ketika dibatjanja hasil wawantjara diharian, kagetnja bukan main. Dengan headline : Sal's Solution for Deliquency : "Send your Kids to the Poolhalls" (Pemetjahan Sal berkenaan dengan Kedjahatan Pemuda. Kirimkan Anak² Tuan ke Gedung Pertarohan) dan sebagai penutup disematkan pula kalimat se-akan² berasal dari Sal : di pool-hall Sal bertemu dengan orang² jang berbudi baik.

(Pool dengan poolhall berbeda artinja, jaitu kolam mandi dengan tempat pendjudian, red. Selecta).

Sal naik darah, ia hendak membentak wartawan wanita itu tapi sjukur ketika gagang tilpon telah diangkatnja, 'ngambeknja tjair dan terhindarlah dirinja dari otjehan. Karena kalau ia hudjani wartawan itu dengan kata² pedas, entah headline apa pula jang akan disiarkan berupa sensasi tjara American journalism. ***



* Walaupun koran² menulis tentang ke „gila"an Sal namun ibu dan ajahnja tidak pertjaja bahwa anak mereka benar seperti apa jang ditulis itu. Sal memperlihatkan suatu madjalah jang menulis tentang dirinja.



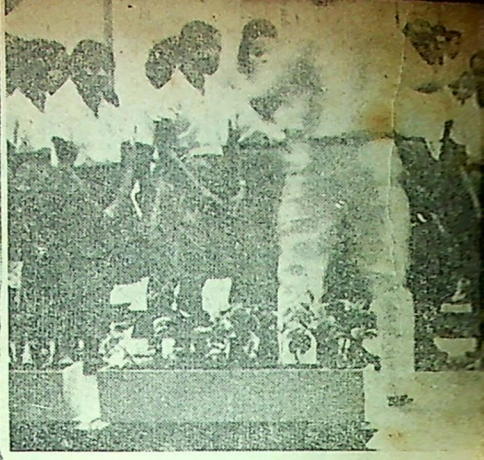

PANGGUN



Peladjar² S.M.A. dari Jajasan Perguruan Tjikini sedang menjanjikan sebuah lagu, didepan adik² dan ibu-bapanja. (atas).
Guntur Soekarnoputra, dalam aksinja ketika panggung gembira tsb dengan petikan melodi gitarnja jang mengagumkan para hadirin (kiri).

KAKI² kedjil jang mon ok², djelana biru badju putih bersih, kepala ditutupi dengan topi jang bentuknja berbeda satu dengan jang lainnja, dalam ruangan jang penuh dengan sorak dan suara² jang hatus, diselingi dengan tertawa puas dari orang² tua, bertempat di studio V Radio Republik Indonesia Pusat Djakarta pada tanggal 12 Maret 1961 j.l. telah berlangsung suatu panggung gembira, jang sungguh sebagai namanja itu, riang gembira, tak ada wadiah jang duka, semuanja bersuka ria.

Oleh: K. S. CHANIAGO

Panggung gembira sematjam ini, setiap minggu tentulah sudah sering anda dengar melalui pesawat radio anda dirumah, dan pemimpinnja tak asing lagi, Pak Kasur.

Panggung gembira kali ini dimainkan oleh murid² dari Jajasan Perguruan Tjikini, suatu sekolah jang populer di Ibu Kota, bukan sadja karena nilai dan mutu peladjarannja, tapi karena banjaknja anak² para pemimpin kita jang dididik disana, termasuk anak² P.J.M. Presiden / Pemimpin Besar Revolusi Soekarno.

Ruangan jg sempit itu sangat terasa sesaknja sehingga sebahagian anak² terpaksa bersila dan bersimpuh dilantai.

Dengan kata pembukaan dari Pak Kasur jang mengharapkan saran dari orang² tua, penjajang dan pentjinta anak², bagaimana memetjahkan kesulitan supaja anak² kita mendapat hiburan jang selajaknja pada tempat jang luas pula, kemudian dimulai pertundjukan baik berupa njanjian² atau tarian, jang djuga disiarkan melalui RRI.







Gambar atas peladjar puteri jang mem
Gambar kiri dan gambar kanan mem
djukan itu. Pada gambar kanan kelihat
sedangkan putera beliau Taufan duduk di
Gambar bawah dibelakang Megawati (b
njani



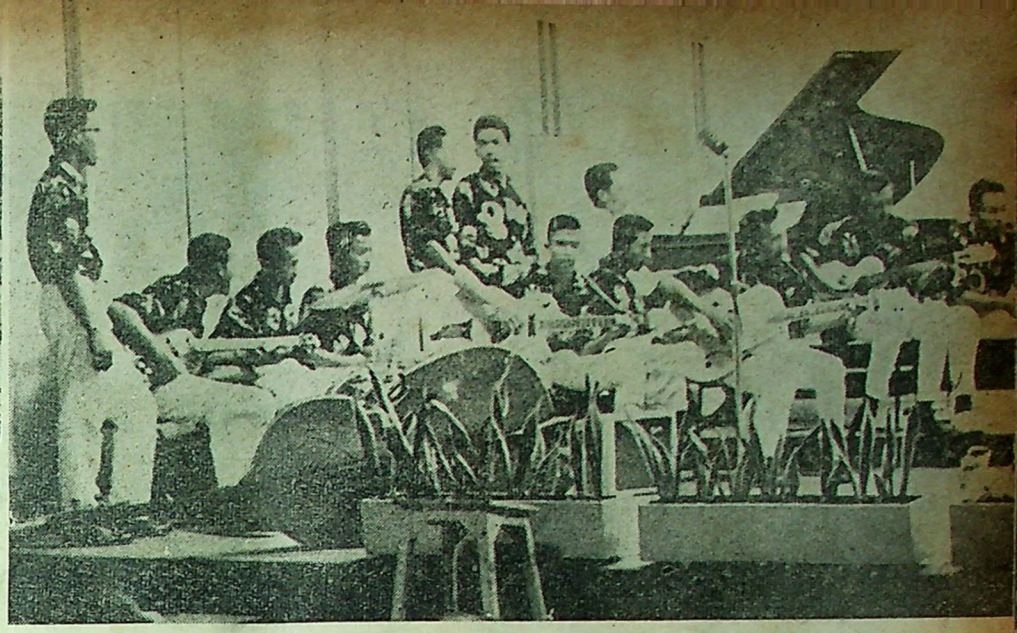

GEMBIRA



Anak² dari taman kanak² dari perguruan tsb mulai mempertundjukkan kepandaiannja, dgn gerak gerik jang lutju², kadang² tanpa merasa malu, dan tergeraklah hati kita karena keberaniannja, kelintjahannja, kemungilannja, pada matanja jang bersinar djernih, pada pipinja jang montok memerah, atau giginja jang putih-putih berseri dan djarang, pada segala gerak geriknja, jang menjebabkan setiap rumah jang mempunjainja bersuasana ramai, tapi jang tak beranak mendjadi kesepian.

Rasanja tak ada orang jang tak suka dengan anak, lebih² kalau ia mulai nakal, pandai mengatjau seisi rumah, suka mengganggu kakak²nja jang sedang beladjar, walaupun anak dalam djumlah jang banjak membuat orang berpikir pula untuk membatasi kelahiran. Bagaimanapun siorang tua pasti sajang pada anak², apalagi kalau sudah sekolah, pandai bernjanji didepan kawan²nja seperti pertundjukan hari itu.

Setelah anak² jang masih duduk dikelas nol itu mempertundjukkan kepandaiannja, menjusul anak jg duduk di S.R., kemudian S.M.P. dan selandjutnja S.M.A.

Berbagai lagu² telah diperdengarkan dengan iringan band „Ria Remadja" jang dipimpin oleh Guntur Soekarnoputra. Melodi Gitar jang dimainkan Guntur tak kalah dengan „keachlian" jang sering kita dengar

(Bersamb. ke hal 22)

Gambar-gambar : IN-PRESS



Gambar tengah atas peladjar² putri sedang menjanjikan „Angin Mamiri", diantaranja tampak Megawati (baris depan no. 4 dari kanan).
Gambar atas band „Ria Remadja" dan gambar kanan anak² jang tak mendapat tempat duduk dikursi, terpaksa duduk bersimpuh dilantai.



kaan sadjak.
aan para penonton terpesona dengan pertunulk dikursi paling depan dua puteri Presiden ng kakak²nja itu (dalam foto tak kelihatan). ee-3, kanan sekali) adalah Sri Rahaju, pekuarena".

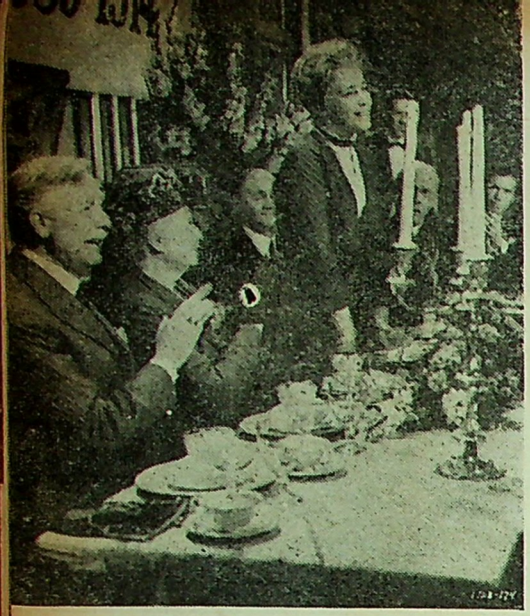

* Dalam suatu djamuan penghormatan atas djasa² Sabra. Ia terharu menerimanja karena Yanceylah jang berhak atas penghormatan itu.

CIMARRON

(MGM)

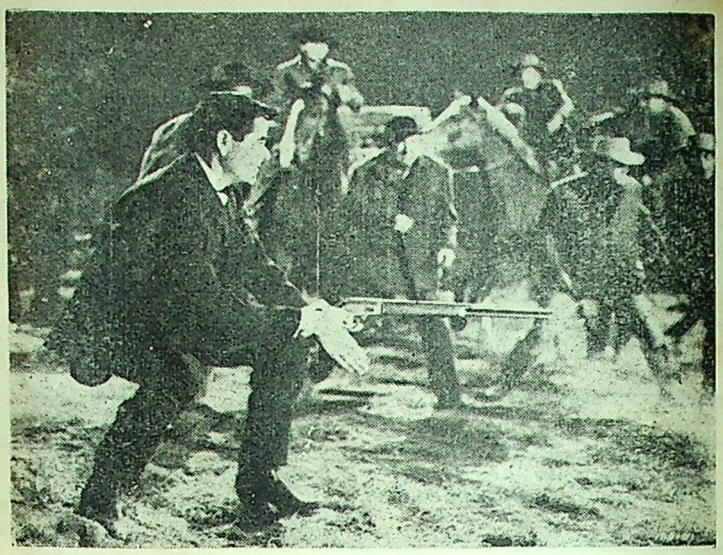

* Ketegangan ini adalah ketika Yancey melakukan pembalasan atas penggantungan seorang Indian oleh kulit putih.

PADA tahun 1889 beribu² pionir menudju kesuatu daerah jang akan mereka tempati dan dibuka untuk lapangan mereka berusaha, diantaranja terdapat berbagai golongan, baik ia pemeras, penipu, dsb maupun orang² djudjur. Yancey Cravat **(Glenn Ford)** dan isterinja Sabra **(Maria Schell)** walaupun baru 2 minggu menikah turut pula mentjari peruntungan ditempat jang akan dibuka itu. Dalam perdjalanan mereka berkenalan dengan Tom Wyatt **(Arthur O'Connel)** jang ditolong oleh Yancey, karena Tom dan keluarganja jang djumlahnja banjak tidak mempunjai kereta.

Dalam perebutan tanah jang subur pemerintah terpaksa mengadakan perlombaan, dan siapa jang sampai lebih dulu pada tanah tsb dialah jang berhak atasnja. Hal ini dilakukan karena djumlah pendatang djauh melebihi tanah jang tersedia. Dalam hal ini Dixie Lee **(Anne Baxter)** jang telah lama kenal dengan Yancey mempergunakan akal litjiknja, dan berhasil mendapatkan tanah jang subur jang seharusnja didapat oleh Yancey. Yancey jang sudah ketjewa hendak kembali pulang, apalagi setelah melihat Sam Pegler **(Robert Keith)** seorang penerbit koran jang telah mengasuh Yancey sedari Ketjil meninggal karena ketjelakaan dalam memperebutkan tanah itu. Tapi achirnja ia mengambil alih pekerdjaan Sam sebagai penerbit dan djadilah ia wartawan jang tidak segan² mengeritik segala kedjelekan² jang dilihatnja.

Beberapa kali ia bentrok dan berkelahi dengan orang² jang bertindak semena² itu dan ia selalu berhasil, termasuk membela orang² Indian jang sangat dibentji oleh golongan tertentu kulit putih. Begitulah usaha penerbitannja bertambah madju, sampai suatu waktu ia meninggalkan isterinja jang telah mendapat seorang putera untuk pergi mentjari tempat jang baru lagi.

Lima tahun ia pergi tanpa mengirimkan berita. Dari Dixie, Sabra mengetahui bahwa suaminja Yancey turut berdjuang dalam perang kemerdekaan di selatan Amerika. Anaknja jang diberi **nama Cimarron — nama panggilan** Yancey karena kegagahannja — kini telah besar, isterinja berputus asa, Tom sudah djadi kaja karena sumber minjaknja pendeknja semuanja berobah. Yancey kembali dgn. tiba² dan hidup rukun dengan isterinja, meneruskan usaha penerbitan.

Karena Yancey jang suka berterus terang dan tak takut mengeritik segala kepintjangan jang dilakukan Tom jang kini mendjadi kaja dan sombong. Tom menjogoknja dengan pangkat Gubernur. Si isteri jang selalu diketjewakan karena setiap ia akan mengetjap kekajaan dan kesenangan selalu ditolak oleh Yancey kali ini sangat mengharapkan Yancey menerima pangkat itu demi kebaikan anak mereka. Tapi Yancey menolaknja. Cimarron sendiri meninggalkan ibunja karena perbedaan pendapat dan ia kawin dengan gadis Indian jang ajahnja pernah ditolong oleh Yancey.

Mulai hari itu perpisahan antara suami isteri itu tak dapat dielakkan lagi, sampai Yancey tewas sebagai pahlawan dalam suatu pertempuran mempertahankan tanah airnja. Achirnja Cimarron jang telah minggat pula dari rumahnja kembali berkumpul membawa isteri dan anak²nja jg. kini telah besar, dan diakui oleh ibunja sebagai tjutjunja pula. * * *

* * *

* Dixie, Sol (David Opatoshu) dan Sabra dalam suatu adegan.

* Yancey berusaha menginsafkan dua pemuda jang telah tersesat melakukan perampokan. Salah seorang dari pemuda itu (Russ Tamblyn) diperlakukan seperti adik sendiri oleh Yancey.







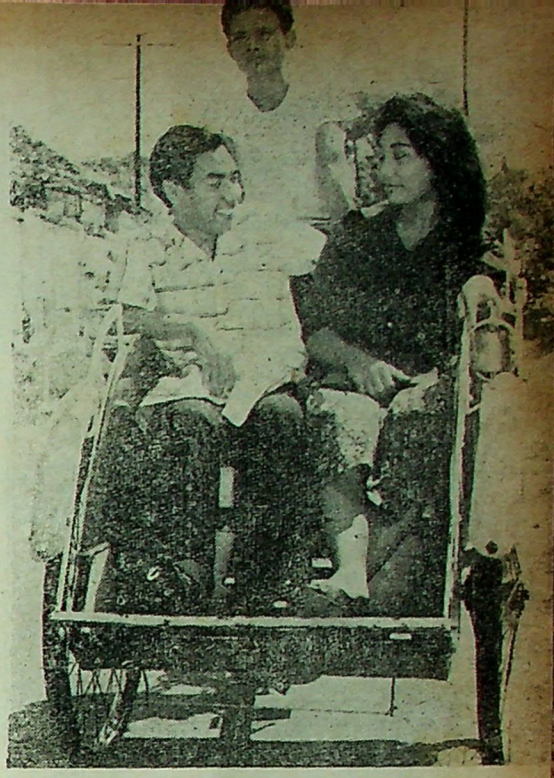

* Bagong Kusudiardjo (kanan) sedang mempertundjukkan tari²annja.

* Si Pendek dan Farida berkawan baik tapi si Pendek salah tafsir atas pergaulan itu. (kanan atas).

* Salah mengerti dengan teman sekamar. (kanan tengah).

„SiPendek dan Sri Panggung"

(Anom Pictures)



SI PENDEK, **(M. Nizar)** adalah wartawan „MINGGU PAGI". Pada suatu hari ia melihat tari²an digedung Kesenian. Tari²an tjiptaan penari ulung Bagong Kusudiardjo, ditarikan oleh beberapa orang gadis, diantaranja Astiani **(Anneke Zainuddin)** jang memang tjantik dan menarik.

Pendek jang merasa tertarik berusaha akan merebut hati Astiani, dengan datang kerumahnja untuk meminta potretnja jang akan didjadikan cover dalam Madjalah Minggu Pagi.

Tetapi niatnja itu belum lagi kesampaian, walaupun si Pendek sudah beberapa kali datang kerumah Astiani, sebab pada suatu hari si Pendek melihat Astiani sudah bontjeng¸an spedamotor dengan kekasihnja. Tjintanja jang pertama telah gagal.

Pada suatu ketika si Pendek diminta oleh perkumpulan Sandiwara, jang dipimpin oleh Sumantri, untuk memegang peranan penting. Dalam Sandiwara ini turut bermain pula seorang wanita bernama Farida **(Pudjiati)**. Sekaligus si Pendek tertambat hatinja akan Farida ini.

Pergaulan sudah demikian rapat, dan Farida memang seorang jang sangat manis budi dan ramah. Keramahan ini membikin si Pendek salah paham, disangkanja Farida betul² membalas tjintanja. Padahal Farida telah bertunangan dengan seorang jang bernama Trisno (Djohan).

Pada suatu hari ketika Trisno berada dirumah Farida, datanglah si Pendek kesitu pula, maka diperkenalkanlah si Pendek kepada Trisno.

Mulai saat itulah ia mengetahui bahwa ia merasa dipermainkan oleh Farida, dan djuga oleh teman²nja jang sebenarnja telah mengetahui keadaan itu semuanja, tetapi tidak hendak memberi tahukan si Pendek.

Maka patah hati dan semangat si Pendek, ditambah pula mendongkol kepada kawan²nja jang mempermainkannja itu. Karenanja ia berniat membalas dendam kawan²nja itu, dengan tjara memboikot Sandiwaranja, dimana ia harus memainkan peranan utamanja.

Tapi untung pada hari pertundjukan itu si Pendek berhasil dibudjuk oleh kawan²nja dengan susah pajah. * * *



*** Anneke dan M. Nizar mendapat petundjuk dari Montinggo Busje (tengah) jang dalam film ini sebagai Ass. Sutradara.**

PANGGUNG .....

(Sambungan dari hal. 19)

dari pemetik² melodi gitar dari band² kenamaan.

Lagu „Pakarena" jang dinjanjikan oleh Sri Rahaju bersama kawan²nja merupakan puntjak kekaguman ibu² dan bapak² jang mendengarkannja, sampai seorang berkata pada kami, bahwa lagu tersebut belum pernah ia dengar dinjanjikan orang semerdu jang dibawakan oleh Sri Rahaju jg masih duduk di S.M.P. itu.

Pada hari itu diumumkan pula pembukaan Sajembara, kemudian diadakan pula Sajembara baru. Sebuah sadjak jang merupakan kenangan pahit atas peristiwa berdarah jang telah ditimbulkan oleh pengatjau² dan pendjahat² jang tak bermoral dengan melemparkan granat diwaktu bazar perguruan tsb beberapa waktu jang lalu jang telah menimbulkan korban pada orang² dan anak² jang tak berdosa, telah dibatjakan pula oleh salah seorang peladjar putri. Peristiwa jang terkenal dengan nama „Peristiwa Tjikini" itu telah meninggalkan bekas² jang tak kan pernah dilupakan, jang membuat hati nurani manusia mengutuk dan mentjelanja.

Demikianlah panggung gembira jang sering anda dengar setiap pagi minggu, tapi bagi jang tak dapat melihatnja di halaman ini kami ketengahkan gambar²nja. Panggung gembira sematjam ini dapat diisi murid sekolah manapun, dgn demikian setiap peladjar akan dapat pula mengembangkan bakatnja melalui RRI dibawah pimpinan Pak Kasur. * * *

TAKUT

A: Kenapakah kau tidak buka toko lagi?
B: Aku takut ditangkap Polisi.
A: He ???

* * *

TANJA DJAWAB

Kep. Pol. : Kenapa kau dari pentjuri mau djadi polisi ?
Tjalon Pol. : Karena kalau aku mentjuri kelak, aku sendiri pula menangkap.
Kep. Pol. : He ???

* * *

GOLGETER

Dar : Kenapa kau pergi bertanding membawa karaben segala ?
Rip : Karena dikesebelasanku tak ada ahli tembak.
Dar : ??????

* * *

OBAT MUDJARAB

A: Sudah seantero dokter dan dukun mengobatku, tapi penjakitku tetap tak mau sembuh². Obat apakah lagi jang dapat menjembuhkanku ?
B: Gampang ! Agar kau djangan repot³, dan penjakit kau agar bisa sembuh sekali gus, kau harus datang kekali Tjiliwung djam 6 pagi, terus menjelam dan baru menimbul djam 6 sore, aku djamin seluruh penjakitmu rontok.
A: He ???, gila kau !

(S. RAZ)

HARGA SELECTA No. 59

Madjalah ini pakai kertas koran. Harga untuk Djawa Rp. 7,—
Diluar Djawa „ 7,50

Tatausaha

SAJANGI ANAK DAN KELUARGA ANDA
TURUNKAN ANGKA KEMATIAN
TOLAK SEDAPAT MUNGKIN KESEDIHAN FAMILI



Djika Anda mengenal penjakit, maka Anda dapat menolak atau meringankan atau menjembuhkan penjakit itu.
Ditjetak atas HVS 80 gram, tebal hampir 200 halaman, dilengkapi gambar, djuga gambar² berwarna.
Ditjetak dalam dua edisi:

Edisi populer ..... Rp. 90.—
Ongkos kirim ..... „ 5.—

Edisi lux (linnen bertinta emas) „ 120.—
Ongkos kirim ..... „ 8.—

Pustaka Penerbit „Analisa" c. v.
Djakarta (II/12)

Langgam 4/4
G = do.

Lagu + Sjair
Machfoed

DANTAI BANJUWANGI

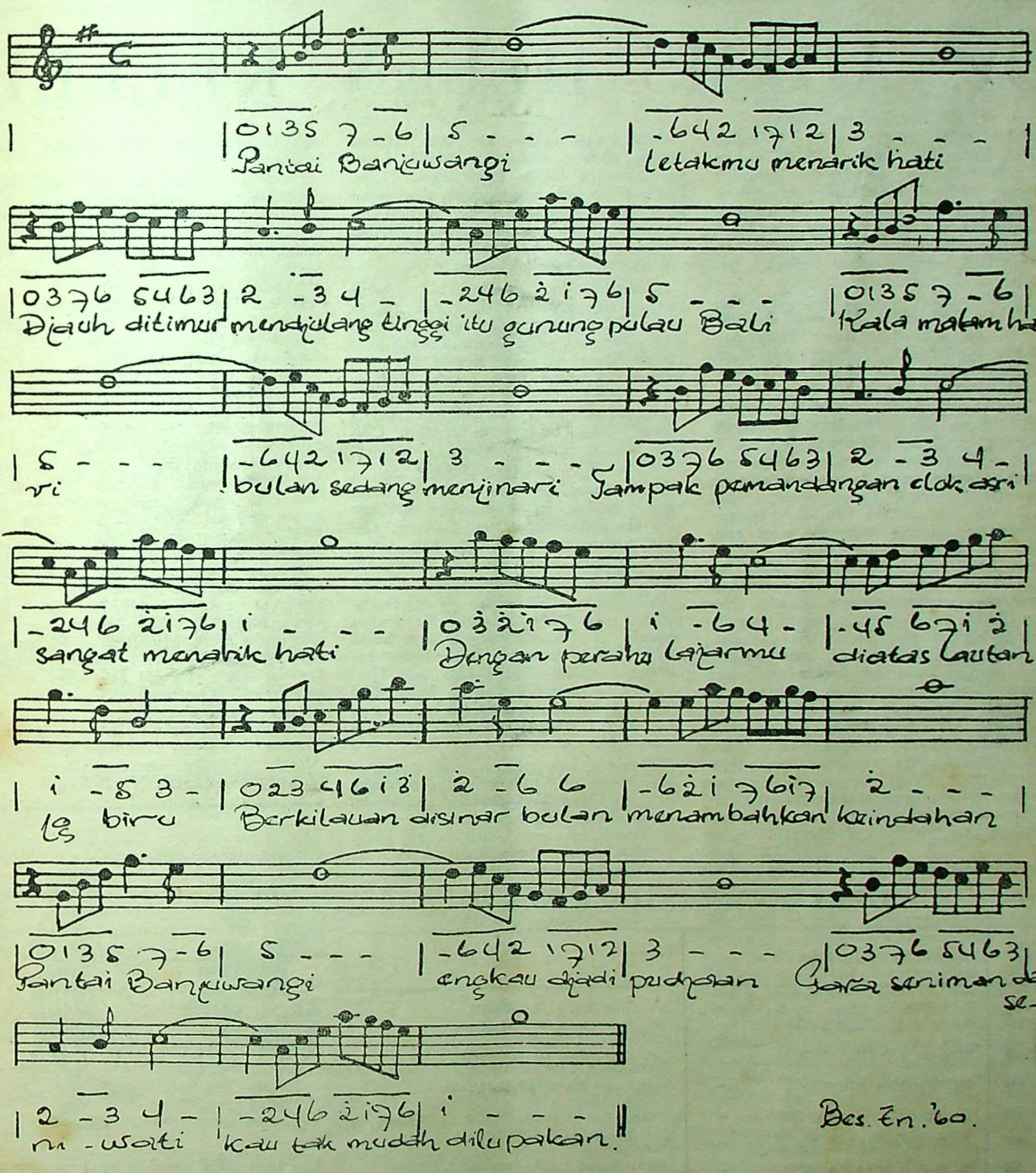

Bas. En. '60.

PANTJASILA :

Ketuhanan Jang Maha Esa

Perikemanusiaan

Kebangsaan Indonesia

Kedaulatan Rakjat

Keadilan Sosial



USDEK :

Undang-undang Dasar 1945

Sosialisme Indonesia

Demokrasi Terpimpin

Ekonomi Terpimpin

Kepribadian Indonesia

Dr. ADAMS HELEN KELLER

WALAUPUN sedjak berumur 19 bulan Helen Keller buta, tuli dan bisu, namun ia bisa mengikuti peladjaran² disekolah hingga berhasil mentjapai titel dokter. Selain dari itu ia dapat pula menjumbangkan tenaga dan pikirannja guna kaum tjatjat sebangsanja, mengarang buku² berharga dan menulis dalam berbagai madjalah.

Ia dilahirkan pada tanggal 27 Djuni 1880 di Tuscumbia, Alabama, Amerika Serikat dalam keadaan sehat. Dimasa baji ia diserang penjakit keras jang berbahaja, sehingga dalam usia 19 bulan ia mendjadi buta, tuli dan bisu.

Setelah berumur 7 tahun Helen berkenalan dengan Anne Mansfield Sullivan, seorang guru dari Lembaga Perkins di Boston. Anne Sullivan tadinja djuga berpenjakit mata atau buta, tapi sesudah mengalami operasi mata beberapa kali, maka ia bisa melihat kembali. Perkenalannja itu achirnja mendjadi amat erat. Dan pernikahan Anne Sullivan dengan John Macy jang berlangsung pada tahun 1904, tidak membawa perobahan apa³ atas persahabatannja terhadap Helen. Kedua suami isteri itu selalu bersedia mengorbankan waktunja, memberi bantuan sedapatnja demi untuk kemadjuan Helen. Mereka baru tak bisa bergaul lagi seperti biasa sesudah Anne Sullivan meninggal dunia pada tahun 1936.

Tjara² Anne Sullivan membimbing Helen Keller dimulai dengan mempergunakan boneka jang dihubungkan dengan huruf² djari. Djuga dengan djalan meneteskan air ditangan kiri Helen dapat diadjarkan mengedja perkataan „air" pada tangan kanannja, dan seterusnja.

Peladjaran jang diberikan Anne Sullivan dengan tjara demikian itu mudah dimengerti, hingga dalam tempo singkat Helen bisa memperoleh kata² banjak dan dapat memiliki alphabet djari. Selain dari itu ia diadjari pula mengenal huruf² Braille. Dengan begitu terbukalah bagi Helen untuk bisa membatja dan menulis.

Ia bertjita-tjita hendak beladjar terus sampai menggondol titel. Untuk itu ia harus beladjar giat dan sungguh². Ia mengikuti peladjaran pada Lembaga orang buta Horace Mann School di Boston dan pada Wright Homason Oral School di New York. Pada tahun 1896 ia memasuki Cambridge School, kemudian pada musim semi tahun 1900 ia beladjar di Radcliffe College. Empat tahun kemudian ia memperoleh gelar B.A. dengan cumlaude.

Helen dapat mentjapai gelar itu adalah karena berkat kesungguhannja beladjar jang senantiasa didampingi Sullivan. Dengan perantaraan alphabet djari setiap hari Sullivan menjampaikan isi kuliah² kepada Helen dengan sabar.

Pada tahun 1931 Helen Keller dianugerahi gelar doktor oleh Universitas Temple di Philadelphia. Dalam bulan Djuni 1932 ia menerima gelar doktor kehormatan dalam ilmu hukum dari Universitas Glasgow, dan pada bulan Mei 1955 ia menerima gelar doktor kehormatan pula dari Universitas Witwatersrand di Johannesburg.

Disamping kesungguhan dalam menuntut ilmu, Helen giat pula bekerdja, berusaha untuk membahagiakan kawan² senasibnja, seperti dalam „American Foundation for the Blind". Ia sering memberikan tjeramah² didepan umum dan anggota³ badan legislatif.

Hasil jang dapat ditjapai oleh Helen Keller sebagai orang buta, tuli dan bisu itu menundjukkan, bahwa kaum tjatjat beratpun bisa menduduki tingkat jang tinggi. Ia patut didjadikan teladan bagi kaum tjatjat chususnja dan umat manusia umumnja.

Pada tahun 1931 ia dianugerahi bintang „St. Sava" oleh radja Alexander sebagai penghargaan atas andjuran³ jang diberikannja berkenaan dengan usaha memadjukan taraf perawatan orang² buta di Jugoslavia. Lima tahun setelah itu ia bersama Anne Sullivan memperoleh bintang Roosevelt, dan dari Persatuan Pendidikan Nasional di Amerika Serikat ia menerima kuntji emas. Sebagai penghargaan atas segala usahanja pada bulan Mei 1955 Kowani telah menjerahkan pakaian nasional Indonesia kepadanja tatkala ia berkesempatan mengundjungi Indonesia atas undangan pemerintah R.I.

Sebelum memperoleh gelar B.A. Helen telah menulis buku riwajat hidupnja "The story of my life" (1902). Buku² lain karangannja ialah The World I live in, Out of the Dark, My Religion, Midstream, My Later Life, Helen Keller's Journal, Let Us have Faith, The song of the stone wall, Optimism, Helen Keller in Scotland dan sebagainja.

Disamping menulis buku² ia radjin pula membantu madjalah³ Youth Compansions, Atlantic Monthly, The New York Times Magazines dan lain². (A. Achmad). ***

DAFTAR ANGGOTA K. M. S.

No. Urt.	Nama:		Alamat:
426	N. LYSGAR	—	Sip Limon No. 11 B MEDAN.
427	RACHMAT SOETARDJO	—	Djl. Budi Utomo No. 14 Metro LAMPUNG-TENGAH.
428	KIAGUS TAL'US SJAMSU	—	Djl. Pertjetakan Negara V/107C, DJAKARTA IV/8.
429	MUCHTASAR DJIDDAN	—	Djogakarjan Kulon MD. X/132. JOGJAKARTA.
430	MULJONO ATMADIHARDJA	—	Patehan Lor 25 JOGJAKARTA.
431	ANDI ISKANDAR A. T.	—	Djl. Tjenderawasih II/23 MAKASSAR.
432	MYN E. P. UNSULANGI	—	SMA. Negeri I Djl. Pattimura AMBON.

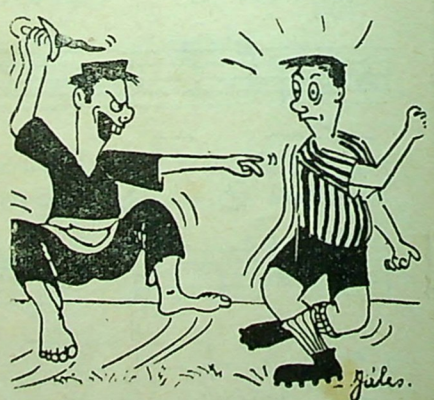

Kau jang bikin gara² sampai toto ku tak mengena. Rasakan pembalasan ku.....!

PERANAN DUKUN DI KELATAN

Oleh : DEWI

SARDJANA² Barat berusaha menjembuhkan penjakit ditubuh manusia tanpa obat²an, dukun² Melayu bisa djuga berbuat seperti itu.

Bomo² Melayu ahli melaksanakan ramuan² untuk menambahi ketjantikan (pemanis), menimbulkan tjinta dan keberanian, untuk mendjaga diri dari gangguan hantu djembalang dan luka² dibadan, untuk mendiamkan seteru, untuk menawar ratjun, untuk menakut-nakuti, untuk menimbulkan lupa (lalai). untuk merintangi seorang perawan nikah dgn. pemuda lain, untuk memperoleh pelaris dalam perdagangan, untuk mentjari barang² jang ditjuri atau untuk menghantjurkan sendjata lawan.

Azimat digantungkan dipohon buah²an dimaksudkan untuk mendjadikan buah jang masak ranum itu tidak menimbulkan selera orang mengambilnja. Di Kelantan orang² Melayu menegakkan sakok (bambu runtjing) l.k. pandjangnja 4 kaki guna sadjen pada semangat² jang menimbulkan penjakit. Kebiasaan ini djadi lazim bila bertjabul penjakit kolera, jakni beberapa tahun jang lalu wabah penjakit itu menular di Kota Baharu. Sebelumnja seorang saudagar kaju²an memulai menebang pohon² dihutan belantara, lebih dulu diupahnja seorang „bomo", untuk mendinginkan hati para djin. Bomo tersebut melakukan djampi²nja, membatjakan mantera diatas minjak tanah. Sesudah itu minjak dibakar, maka, baunja dianggap tjukup semerbak pada penghuni rimba itu sampai tidak timbul kegusarannja.

Ada lain azimat kena mengena dgn. „djin afrit". Tudjuannja ialah untuk menjembuhkan orang jang dihinggapi penjakit tjatjar. Mantera² dibatjakan diatas air sebujung, jang kemudian diberi minum kepada sisakit.

Pernah terdjadi seorang wanita Kelantan selalu mengigau. Suaminja mengundang seorang dukun Siam, jang menurut dukun Siam itu ada palasik memasuki tubuh wanita itu, dan meminum darahnja. Ia mendjamin dapat menghalau palasik itu, asalkan sadja wanita itu bersedia memberi tahukan siapa jang memelihara palasik tersebut.

Dukun Siam itu mendabuskan: Maukah dikau memberitahukan siapa tuanmu dikota ini? Sisakit tidak menjahut. Kemudian dukun menjiramkan beras kuning keatas ubun²nja, namun sia² djuga. Kemudian diambilnja bawang dan sedikit lada hitam. Bawang dan lada itu ditumbuk halus. Lalu dibagi dua, dimasukkan dalam dua matjam kain. Kemudian kain itu diikatkan keinduk djari tangan kiri, dan kain jang satu lagi diinduk djari kaki kiri, selama itu tidak berhenti²nja membatjakan manteranja, dan memitjit² induk djari sisakit. Terus menerus ia memadjukan pertanjaan: Maukah memberi tahu siapa tuanmu dikota ini?

Achirnja palasik itu mendjeritlah dgn. perantaraan wanita itu: Lepaskanlah aku. Lepaskanlah aku! Ia memberi tahukan nama salah seorang wanita jang berdiam dikota itu djuga. Maka, wanita jang dikatakan palasik itu segera djadi sasaran sang bomo.

Ada kalanja wanita jang sakit dirasuk palasik tidak mau mengatakan siapa jang menjuruh dia. Tegasnja sisakit berdiam diri sadja. Itulah tanda sisakit itu akan menemui adjalnja, dan menderita terus sambil mengotjeh. Seorang nelajan Melayu telah digigit oleh ular bakau di Kampung Banggor. Seorang dukun dikampung tersebut segera dipinta pertolongannja. Bomo memegang kaki korban ular itu diatas lututnja, mengutjapkan mantera², kemudian menghembus kaki sisakit. Tjuma sekian, hampir dalam sekedjap mata sadja, orang jang kena gigit ular bakau itu sembuhlah.

Ada suatu peristiwa aneh lagi. Seorang gadis Siam sedang mendjahit, telah patah djarum ditelapak tangannja karena ketjerobohannja sendiri. Patahan djarum itu tinggal menantjap didaging. Tidak bisa dilihat dan tidak bisa ditjungkil. Gadis itu meminta pertolongan seorang dukun

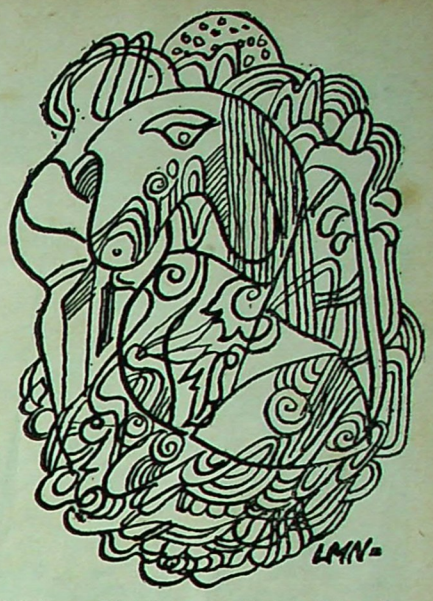

Melayu. Mula² ia membebat luka ditelapak tangan gadis itu, kemudian melukiskan rupa orang diatas setjarik kertas, ia batja mantera. Sesudah itu kertas tadi dibakar, abunja ditjampakkan keatas sebuah pinggan jang berisi air. Ia suruh gadis itu memasukkan tangannja kedalam piring berair itu. Tidak lama kemudian bebat tangan sigadis dibuka, tampaklah djarum patah dalam pinggan itu, dan sigadis puas hati, karena telapak tangannja tidak merasa ngilu lagi.

Guna² jang paling mudjarab di Kelantan dinamakan „Tjenduwai". Asalnja dari akar² tumbuhan jang wangi baunja, selalu dibawa orang dalam kotjek. Tapi tjenduwai itu sukar diperoleh, mahal harganja. * * *

PENDIDIKAN .....

(Sambungan dari hal. 8)

sebabnja tjiri chas seorang burdjuis adalah me-niru² orang-lain dan tidak pertjaja kepada dirinja sendiri. Ia mentjoba menghajati nilai² orang-lain, jang menjebabkan ia iri hati itu. Tetapi malang sekali ia tidak dapat menghajati nilai² orang lain itu, karena bukan nilai²nja sendiri. Ia tidak tahu, bahwa dengan meniru-niru orang-lain itu, dan melepaskan nilai²nja sendiri, ia lepas dari kenjataan² disekelilingnja sendiri, dan kepribadiannja tak dapat berkembang. Demikianlah ia bertindak serba keliru.

Melihat hakikat masjarakat burdjuis ini, kita dapat memahami, mengapa kesenian besar² jang dilahirkan di-tengah² mereka selalu merupakan protes dan perlawanan terhadap masjarakat burdjuis. Aspek² ini akan kita bitjarakan dilain kesempatan, jaitu aspek² jang menundjukkan, bahwa kesenian jang sedjati tidak mungkin mewakili burdjuasi, malahan sebaliknja suatu perlawanan jang konsekwen, karena sebagai telah kita ketahui tadi, kesenian mempunjai kenjataan sebagai landasan dan kebenaran sebagai tudjuan. Untuk mentjapai ini semuanja maka senimannja tidak boleh melepaskan nilai²nja sendiri. Kalau ia melepaskan nilai²nja sendiri maka hasilnja bukanlah kesenian. * * *

"YA MUSTAPHA"

top-hit seluruh Eropa, djuga di Indonesia

SALAH satu lagu jang senantiasa termasuk dalam repertoire orkes² kenamaan di Indonesia ialah lagu „Ya Mustapha", gubahan Bob Azzam seorang pemimpin orkes berkebangsaan Mesir. Andaikata tahun lalu lagu „Papaja Cha Cha" merupakan top-hit maka kini „Ya Mustapha" dapat anda dengar dimana-mana.

Apa sebenarnja jang menarik pada lagu tsb.? Tidak lain karena kombinasi suasana Latin dan Arab jang ditjampur oleh Bob didalamnja. Kata²njapun bersifat godokan dari tiga bahasa jaitu Perantjis, Italia dan Arab. Dibawah ini adalah bunji sjair lagunja :

Cherie, je t'aime, cherie, je t'adore
Como la salsa del pommodore,
Ya Mustapha, ya Mustapha
Ya baheback, ya Mustapha,
Sabaa senine fel Attarine,
Delwati guina Chez Maximes.....

Konon kata² lagu tsb. hendak mengisahkan seorang fella (gelandangan) jang berdiam di Attarine, sebuah tempat paling miskin di Kairo dan kini berpindah di Chez Maxime, sebuah Nightclub terkenal. Betapapun djuga, lagu „Ya Mustapha" jang bertjorak exoitis mendapat sambutan hangat sekali dibenua Eropah dan kemudian mendjalar ke Asia. Kini lagu tsb. sering diperdengarkan oleh orkes „Gumarang" dengan Juni Amir sebagai biduannja.

LTS·23·179 B

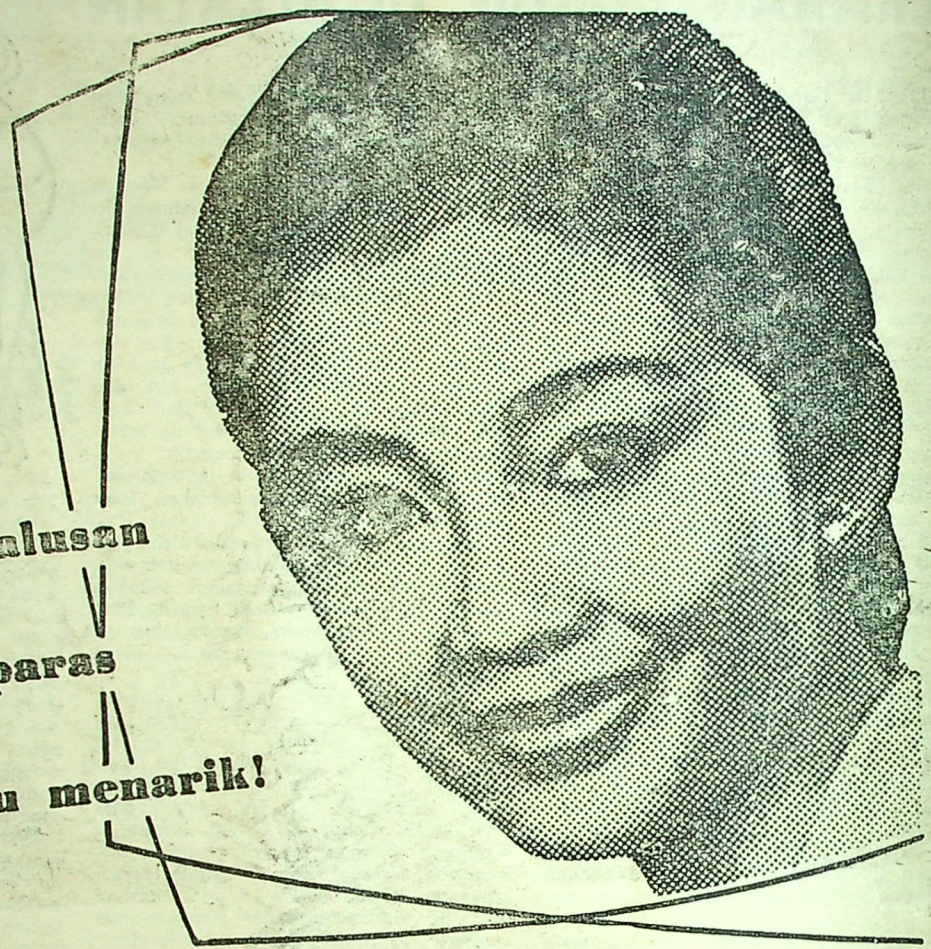

Kehalusan paras jang selalu menarik!

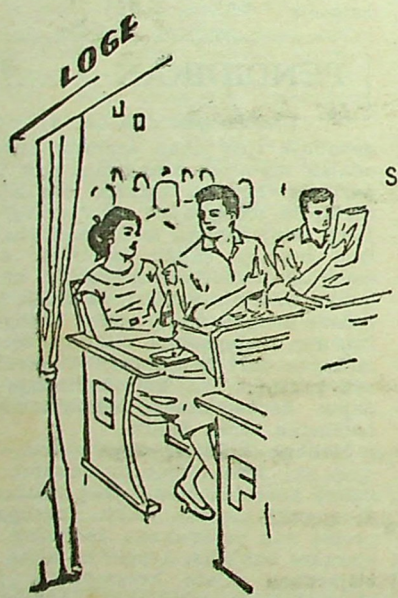

Gadis : Aju benar Dian Anggriani !

Pria : Kau sendiri demikian pula, Tini.

Sesungguhnjalah !

Tini dan Dian Anggriani — bintang pilem terkenal itu — memang setara tjantik-menariknja. Keduanja sama memiliki paras halus jang menawan hati. Ini karena keduanja selalu memakai LUX.

Sabun wangi LUX jang putih murni, harum mewangi dan berbusa lunak njaman itu, benar² mempersegar dan memperhalus kulit muka se-baik²nja.

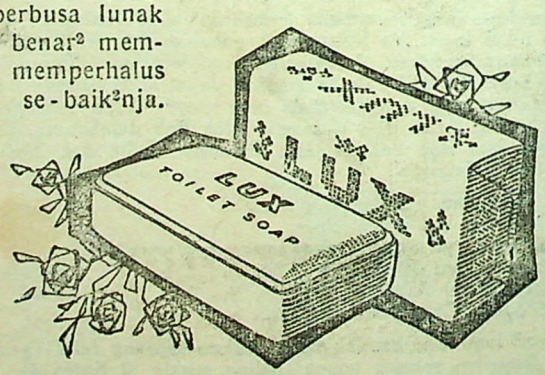

LUX

Dipakai oleh 9 dari 10 bintang pilem



B 32 - 176 B

bila ditjutji dengan

Sunlight

banjak busa — mudah mentjutji

sedikit sabun — banjak tjutjian

tjutjian tjepat bersih

pakaian tetap awet

tjap tangan

* ***sabun terbaik dan paling hemat !***

TEKA-TEKI SILANG

SELECTA No. 59

SJARAT:

Djawaban harus ditulis diatas kartupos dengan menempelkan kupon TTS Selecta No. 59 disudut kiri atas muka dan harus sudah kami terima (stempelpos) selambat-lambatnja tgl. 11 Mei 1961. Hadiah akan kami umumkan dalam SELECTA No. 65.

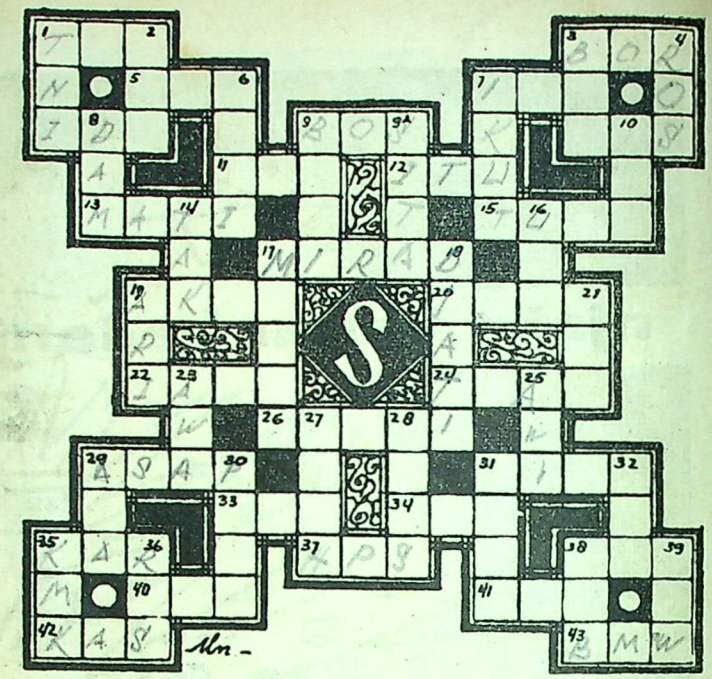

PERTANJAAN:

Mendaftar :

1. Usang, kuna.
3. Alat pembuat lubang.
5. Dengki.
7. Nama phon.
9. Ukuran banjaknja rokok.
11. Harapan.
12. Kata penundjuk.
13. Tidak bernafas lagi.
15. Potongan harga.
17. Bulan Arab jang kedua.
19. Surat atau pernjataan tertulis untuk didjadikan bukti.
20. Rambut jang berombak.
22. Keturunan Indonesia — asing.
24. Keturunan orang tua.
26. Perdana Menteri Burma.
29. Jang keluar dari api.
31. Besi (bahasa Inggris).
33. Perserikatan Bangsa².
34. Awalan.
35. Peta.
37. Djenis kertas jang bagus.
38. Tulis : BLA.
40. Salah satu abdjad Arab.
41. Korps Komando.
42. Kotak jang terbuat daripada kaju.
43. Merk sepeda motor.

Menurun :

1. Tentara kita.
2. Merupakan 2/3 dari permukaan bumi.
3. Tempat minum².
4. Nama bunga.
6. Kalau ditambah S didepannja, nama daerah gurun pasir di Arab.
7. Mengadjak supaja ikut melawan.
8. Bendungan.
9. Kekal (bahasa Arab).
9A. Rampas.
10. Orang ketiga.
14. Tidak.
16. Seperti.
17. Bagian dari menit.
18. Pohon jang kajunja dibuat papan.
19. Kulit jang tipis.
21. Perekat merah.
23. Achiran
25. Buluh.
27. Tidak mau (bahasa Djawa).
28. Setelah diambil ampasnja.
29. Penjakit tumbuh²an.
30. Tempat sirih.
31. Negara di Timur Tengah.
32. Nihil.
35. Komando Militer Kota.
36. Golongan bangsa.
38. Tanpa itu tak dapat diambil.
39. Sisa pembakaran.

HASIL TEKA-TEKI SILANG SELECTA No. 53

HADIAH I tunai Rp. 200,—. djatuh pada:

Sdr. U. AMINUDIN N.
S.M.A.J.P./Mentawa No. 1.
SAMBAS — Kal. Bar.

HADIAH II tunai Rp. 100,—. djatuh pada:

Sdr. FREDDY H. TUNYLUHULIMA.
S.M.A. „Diponegoro" Klas IB.
Dj. Mugas No. 1.
SEMARANG.

EMPAT HADIAH III masing² Rp. 50,— djatuh pada:

Sdr. MURNIJATY.
d/a Ansjari Saleh.
Kantor Telepon.
LHOSEUMAWE.

Sdr. MEMET ARRYANTHO.
d/a A. Achjani.
Pegantungan 2.
SERANG.

Sdr. A. M. KODJA.
PANGKALPINANG/
BANGKA.

Sdr. SUKARNO.
d/a Djunaedi Solihin.
Gg. Merdikalio II
No. 65/24B.
BANDUNG.

DJAWABAN JANG BENAR

Mendatar:

1. Teh.
5. Dok.
7. Arafura.
8. Lenin.
9. Landa.
11. Tao.
12. Ada.
13. Mesiu.
16. Maesa.
19. Singa.
21. Ngarai.
22. Gorila.
23. Balkon.
25. Monaco.
27. Gempa.
30. Donor.
33. Asbak.
36. Ede.
37. Nol.
38. Paris.
39. Bendi.
40. Tjerutu.
41. Aku.
42. Mao.

Menurun:

1. Tenis.
2. Hantu.
3. Kalori.
4. Turang.
5. Dalam.
6. Konde.
8. Lem.
10. Ama.
14. Enggano.
15. Ihr.
17. Aur.
18. Selecta.
19. Siung.
20. Agama.
24. KKO.
26. Nes.
28. Elemen.
20. Pantun.
30. DFP.
31. Norma.
32. Restu.
33. Album.
34. Bango.
35. KOI.

PERHATIAN

Untuk sdr jang ingin bertanja.

Pertanjaan tentang FILM untuk SEMENTARA kami hentikan supaja pertanjaan² jang telah masuk selesai didjawab semua. Setelah itu baru akan kami buka kembali. Pertanjaan² tentang NASIB dan PERKAWINAN DAN RUMAH TANGGA, tetap kami terima dengan sjarat sipenanja harus menjebutkan nama dan alamat jang sebenarnja dengan menempelkan Kupon jang bersangkutan pada djenis surat pertanjaan itu. Djika perlu kami akan menjebut nama samaran jang diberitahukan pada kami. Masing² pertanjaan harus terpisah.

Redaksi.

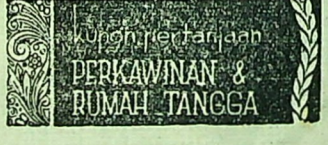



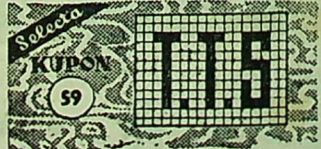



Bagian ke-II

PANEMBAHAN Tjiptaning dengan mempergunakan adji kesaktiannja telah mendahului para ponggawa jang diutus memanggilnja dan sebelum hari mendjadi gelap ia telah tiba dikadipaten. Pendjaga pintu gerbang kadipaten jang telah mendengar bahwa Adipati Gendrosakti mengirim utusan untuk memanggil seorang tua jang sakti, ketika mendengar permintaan kakek pendeta itu dan mendengar namanja, segera berlaku hormat sekali dan mengiringkan pendeta itu masuk kekadipaten.

Adipati Gendrosakti jang mendengar akan kedatangan Panembahan Tjiptaning, mendjadi girang sekali. Segera ia panggil menghadap semua hulubalang dan penasihatnja. Dan pada sendjahari itu ia mengadakan pertemuan dibalairung atau ruang dimana biasanja diadakan persidangan dengan para ponggawanja.

Setelah semua hulubalang datang menghadap, Panembahan Tjiptaning jang sementara itu dipersilakan menanti diruang tunggu, lalu dipanggil menghadap. Dengan langkah perlahan dan wadjah jang sabar serta tenang, Panembahan Tjiptaning memasuki balairung dan langsung menghadap Adipati Gendrosakti jang duduk dikursi kebesarannja, sebuah kursi jang dihiasi dengan gading² indah, hadiah dari Sang Prabu Brawidjaja.

Sebagai seorang tamu agung atau seorang jang terhormat, Panembahan Tjiptaning tidak duduk diatas lantai seperti hambasahaja jang lain, melainkan dipersilakan duduk diatas sebuah kursi-tjendana.

Setelah tegur-menegur dan salam-menjalam sebagaimana lajaknja tamu dan tuan-rumah, Adipati Gendrosakti lalu mentjeritakan maksudnja memanggil orang-tua itu. Ia tjeritakan mimpinja jang aneh dan jang membuat hatinja selalu bimbang.

„Paman Panembahan," katanja dengan sikap hormat, semendjak saja mendapat mimpi itu, entah mengapa, hati saja merasa tidak enak, makan tak mau dan tidur tak njenjak. Saja akan merasa menderita dan ketjewa selalu sebelum mimpi saja itu dipetjahkan artinja. Oleh karena itu, saja mohon kepada Paman untuk sudi membantu dan menerangkan arti mimpi itu."

Semendjak tadi Panembahan Tjiptaning mendengarkan dengan penuh kesabaran. Tidak satu kalipun ia memotong pembitjaraan Gendrosakti. Setelah Adipati itu selesai menuturkan mimpinja, baru pendeta itu mengangguk² dan menggunakan tangannja me-raba² djenggotnja jang putih dan pandjang.

„Ananda Adipati, memang segala apa jang ada telah ditentukan oleh Sang Hyang Agung. Manusia boleh berusaha, namun Gusti Jang Maha Tinggi djuga jang achirnja mendjadi Penentunja. Betapapun tjerdik-pandainja seseorang, tapi sebenarnja ia bukan apa² dan hanjalah machluk ketjil lemah jang tak berdaja dan harus tunduk terhadap hukum alam. Ananda Adipati, sungguh amat mengherankan kalau dipikir bahwa untuk menerangkan arti mimpi jang sederhana ini sadja paduka sampai bersusah-pajah mendatangkan paman seorang-tua jang bodoh. Apakah paman takkan dianggap terlalu meremehkan saudara² para tjendekiawan di Tandes ini?"

„Inilah jang membingungkan hati saja, paman. Ternjata kali ini paman² penasihat di Tandes kehilangan kewaspadaan mereka dan tidak sanggup menerangkan arti mimpi saja itu, oleh karena itu saja terpaksa mengganggu Paman Panembahan."

Sekali lagi Panembahan Tjiptaning meng-angguk²kan kepalanja jang sudah ubanan dan terdengar ia menarik nafas pandjang.

„Hm, inipun kehendak Sang Hyang Agung, memang sudah seharusnja demikian. Baiklah, ananda Adipati, dengarkanlah uraian paman akan arti mimpi itu. Ananda melihat bunga-api ketjil didalam rumah jang kemudian membesar dan membakar rumah ini sampai habis binasa. Mimpi ini mempunjai arti buruk, ananda. Memang, pada permulaan bahaja jang mengantjam kadipaten Tandes tidak kentara dan karenanja ananda abaikan. Bunga-api ketjil didalam rumah itu memperlambangkan adanja siluman didalam rumah ananda, siluman jang telah mendjelma mendjadi wudjud manusia dan jang dikemudian hari akan mendatangkan bentjana dan kehantjuran kepada ananda serta kadipaten Tandes. Karena ini telah mendjadi peringatan Sang Hyang Agung, maka ber-hati²lah, ananda!"

Tidak sadja Adipati Gendrosakti jang mendjadi putjat mendengar uraian ini, bahkan semua hadirin djuga merasa ngeri dan terkedjut. Tidak hanja terkedjut akan antjaman arti mimpi itu, tapi terkedjut karena mereka menganggap bahwa pendeta ini terlampau berani dan lantjang meramalkan keadaan jang demikian buruk bagi kadipaten Tandes.

Memang didalam hati Gendrosakti telah timbul amarah besar, tapi ia masih kuasa menekan perasaannja itu, dan bertanja meminta nasihat:

„Kalau demikian halnja, usaha apakah jang dapat saja ichtiarkan untuk mendjauhkan bentjana jang mendatang itu, Paman Panembahan?"

Dengan suara sungguh² Panembahan Tjiptaning mendjawab: „Seperti kukatakan tadi, manusia boleh berusaha, namun Sang Hyang Agung djuga jang akan menentukan! Betapapun djuga, kalau benar² diusahakan, memang belum terlambat. Djalan satu²nja ialah ananda harus bertindak, tjepat, mengambil bunga-api itu dan membuangnja djauh² hingga takkan menimbulkan kebakaran besar! Ananda harus insjaf bahwa segala akibat itu ada sebabnja. Sang Hyang Agung takkan mendjatuhkan hukuman kepada machluknja tanpa sebab, seperti djuga air diam takkan bergerak tanpa ada jang menjentuhnja! Dan kesalahan² apa jang telah ananda perbuat, hanja ananda sendiri jang bisa mentjarinja."

Adipati Gendrosakti berpikir keras dan mentjoba untuk menerka siapa gerangan siluman berwudjud manusia jang merupakan bunga api jang kelak akan membakar rumah tangganja itu. Tapi ia tidak sanggup menemukannja, maka ia lalu bertanja lagi:

„Duhai, Paman Panembahan jang waspada. Djanganlah kepalang-tanggung menolong kami. Sebutkanlah orangnja jang paman anggap sebagai bunga-api itu, dan saja akan mele-

njapkannja dari muka bumi ini sekarang djuga!"

Karena agak lama pendeta itu belum mendjawab, maka keadaan mendjadi sunji dan tegang. Setiap telinga dipasang baik² untuk mendengar djawaban Panembahan Tjiptaning dan setiap dada berdebar. Kemudian terdengarlah djawaban Panembahan itu, perlahan dan tenang hingga djelas terdengar oleh semua orang.

„Bunga-api indah dilihat dan setiap orang membutuhkannja. Dalam mimpi ini ia memperlambangkan seorang jang tjantik dan jang pada waktu ini paling ananda tjintai dan ananda sajangi. Dialah orang itu!"

Hening sesaat, bahkan hembusan nafaspun hampir tak terdengar, tapi tiba² meledaklah uap panas didalam dada Adipati Gendrosakti.

„Paman Panembahan! Kau maksud Sariti??!"

Panembahan itu menundukkan kepala. „Bukan aku jang memaksudkan, tapi mimpi ananda sendiri."

Tiba² meledaklah suara ketawa dari mulut Gendrosakti. Suara ketawa terbahak² jang sengadja dikeraskan untuk menekan gelora hatinja jang diliputi rasa tjemas dan takut. Kemudian ia berkata keras:

„Ha, ha! Panembahan Tjiptaning! Kau..... kau tjurang! Agaknja kau menjimpan dendam padaku dan sekarang kau hendak membalasnja! Kau anggap Sariti akan merusak hidupku? Ha, ha! Gila! Kau sudah gila, Tjiptaning!"

„Memang demikian sifat orang jang telah lupa," djawab Panembahan Tjiptaning dengan suara tetap tenang, „jang bodoh memaki orang lain goblok, jang edan memaki orang lain gila!"

„Pengchianat tua-bangka!" Gendrosakti memaki marah dan ia mentjabut kerisnja. Tapi para penasihatnja segera melompat menubruk dan menjabarkannja, hingga Adipati jang sedang marah itu tidak djadi membunuh Panembahan Tjiptaning. Tapi ia masih marah sekali dan segera memerintahkan pengawal²nja:

„Tangkap tuabangka ini! Pendjarakan dukun-tenung itu!!"

Panembahan Tjiptaning lalu ditangkap, dan dimasukkan kedalam kamar tahanan. Tapi senjuman sabar tak pernah meninggalkan wadjah pendeta itu.

Adipati Gendrosakti me-njumpah² dan achirnja hanja Sariti sadja jang dapat menjabarkannja.

„Kangmas Adipati," kata Sariti dengan suara merdu dan gaja mandja, „saja telah mendengar tentang ramalan jang diutjapkan oleh Panembahan Tjiptaning. Kalau memang kangmas menganggap bahwa saja dapat menimbulkan malapetaka di Tandes sini, lenjapkanlah saja, kangmas, bunuhlah saja, saja rela berkurban demi kebahagiaan kangmas." Setelah berkata demikian, Sariti menangis ter-isak².

„Jaji Sariti, djangan kau dengar obrolan kosong dukun tua itu!"

Sariti jang masih muda-remadja dan memang tjantik-djelita itu lalu berkata lagi: „Djadi kalau begitu dia bukan seorang Panembahan sutji seperti jang orang anggap, kangmas?"

„Pendeta sutji? Ha, ha! Tjiptaning hanja seorang dukun kampung jang bisanja hanja mengobati anak² ketjil. Ha, ha, ha!"

„Kangmas Adipati, kalau begitu, orang-tua itu berbahaja sekali dan selajaknja dihukum mati."

„Memang! Memang tadinja djuga hendak saja binasakan pada saat itu djuga, tapi para ponggawa mentjegah saja! Biarlah, besok akan kuperintahkan pengawal untuk mendjatuhkan hukuman pitjis (Hukuman pitjis = hukuman mati dengan tjara menguliti tubuh si terhukum sedikit demi sedikit) padanja." Adipati Gendrosakti makin geram sadja.

„Kangmas Adipati, djangan djatuh kan hukum pitjis padanja, kasihan. Ia akan menderita luarbiasa dan hatiku tidak tega mendengar ini."

Adipati Gendrosakti memeluk selirnja jang tertjinta itu. „Ah, machluk begini manis, begini tjantik-djelita, begini halus dan lemah-lembut, serta mempunjai hati pengasih dan penjajang, machluk indah ini disebut siluman berwudjud manusia oleh Tjiptaning? Gila!", pikir Gendrosakti.

„Kalau kau keberatan, baik ia dihukum penggal kepala sadja, manis," katanja menghibur.

„Kangmas Gendrosakti, saja masih sangsi dan chawatir kalau² ia memang benar² seorang sakti. Bukankah matjan-putih jang kita dapat dari Madura itu liar sekali? Nah, sebaiknja kita udji kesaktian Panembahan Tjiptaning itu. Kalau benar ia dapat menghadapi matjan-putih jang buas itu dengan selamat, maka ia benar² seorang sutji dan tidak seharusnja dibinasakan. Tapi kalau ternjata matjan-putih sampai membinasakannja, berarti ia memang seorang dukun penipu dan biarlah ia dikubur dalam perut matjan-putih itu!"

Adipati Gendrosakti senang sekali mendengar usul ini dan ia menganggap selirnja tjerdik sekali. Dan malam itu mereka lalui dengan bersenang-senang seperti biasa.

Pada keesokan harinja, Adipati Gendrosakti memerintahkan kepada para pengawalnja untuk mengumumkan kepada semua penduduk bahwa di alun² hendak diadakan udjian bagi pendeta Tjiptaning. Pendeta tua itu hendak diadu dengan harimau-putih jang ditangkap dihutan Madura sebagai udjian. Djika ia mati diterkam harimau, ternjata bahwa ia memang seorang penipu, tapi apabila ia dapat mengalahkan harimau putih, ia akan dibebaskan.

Berita ini disambut oleh rakjat dengan gembira sekali karena memang belum pernah ada peristiwa sematjam itu. Sudah mendjadi kebiasaan bahwa sesuatu pertundjukan jang aneh selalu disukai orang, tanpa memikirkan baik-buruknja pertundjukan itu. Sebaliknja para penasihat dan sentana merasa sangat tjemas karena udjian ini dianggap terlalu kedjam dan takkenal perikemanusiaan. Kalau hendak menghukum mati, mengapa tidak dibunuh sadja?

Mengapa didjadikan mangsa seekor harimau jang terkenal ganas dan kedjam? Sebelum ditangkap, matjan putih itu, telah membinasakan puluhan rakjat kampung di Madura dan terkenal sebagai seekor binatang buas jang djahat. Namun, siapa berani mentang kehendak Adipati Gendrosakti jang berkuasa?

Sedjak pagi² rakjat ber-dujun² menudju ke alun², hendak menjaksikan tontonan istimewa ini. Setelah gong dipukul Adipati Gendrosakti keluar dari kadipaten, diiringkan oleh para abdi-dalem dan para ponggawa. Tampak pula selirnja jang tertjinta, Sariti, hendak menjaksikan tontonan jang terdjadi sebagai kenjataan daripada buah pikirannja itu. Semua orang, terutama para muda, tiada hentinja memudji ketjantikan puteri ini dan diam² mereka mengakui bahwa untuk seorang tjantik-djelita seperti Sariti, seorang laki² agaknja akan sanggup melakukan apapun djua jang dimintanja.



„Pengchianat tua-bangka!" Gendrosakti memaki marah dan ia mentjabut kerisnja.



Dengan tjepat Djaka Galing menendang tubuh belakang harimau itu hingga binatang jang kuat dan liar itu terlempar kedepan tunggang-langgang!

Setelah Adipati Gendrosakti dan rombongannja duduk diatas panggung jang telah disiapkan disitu, Adipati itu memberi perintah. Dan datanglah beberapa orang peradjurit menggotong sebuah kurungan besi jang besar dan berat. Orang² merasa ngeri ketika melihat bahwa jang berada didalam kurungan itu adalah seekor matjan loreng putih jg besar sekali. Ketika harimau itu melihat orang banjak, ia mengaum dengan suaranja jang menggetarkan bumi. Orang² mendjadi putjat ketakutan dan para penonton jang berdiri paling depan lalu mundur hingga keadaan mendjadi panik!

Serombongan peradjurit pilihan bersendjata tombak jang runtjing berkilat segera berbaris dan ber-deret² merupakan pagar tombak jang kokoh kuat. Mereka membuat lingkaran luas dan penonton hanja diperbolehkan berdiri dibelakang pagar peradjurit ini. Setelah para peradjurit jang mendjaga dengan tombak itu siap-sedia, maka kembali Adipati Gendrosakti memberi tanda. Dari arah kamar tahanan, dikeluarkan Panembahan Tjiptaning jang tua itu. Ia masih diborgol dengan belenggu dari rantai besi pandjang dan udjung rantai itu dipegang oleh seorang pendjaga jang bertubuh tinggi besar. Pendeta tua itu masih sadja tersenjum, se-akan² merasa geli melihat pertundjukan ini. Ia berdjalan dengan perlahan dan tenang seperti biasa dan mukanja tunduk memandangi tanah jang dilalui kakinja.

Para penonton melihat pendeta ini lalu menjambutnja dengan tepuk-tangan riuh-rendah. Melihat hal ini, Sariti merasa gemas sekali. Ia tudjukan pandangan matanja dengan penuh kebentjian kearah pendeta itu. Orang gila, pikirnja, tanpa sebab tanpa alasan hendak mentjelakakan aku! Sitjantik itu lalu menjentuh lengan Adipati Gendrosakti dan berbisik:

„Tjepatkanlah udjian ini agar lekas beres."

Maka Gendrosakti lalu memberi tanda lagi dan belenggu ditangan Panembahan Tjiptaning dibuka. Ia berdiri didekat kurungan sambil menundukkan kepala. Kemudian kurungan itu dibuka pintunja. Setelah pintu terbuka, peradjurit jang membukanja tjepat melompat menjelamatkan diri dibelakang para peradjurit pendjaga.

Terdengar matjan-putih mengaum lagi beberapa kali, lalu ia keluar dengan perlahan. Semua penonton berdebar² dan keadaan mendjadi tegang sekali. Harimau memandang tjalon kurbannja jang masih berdiri tegak. Kini Panembahan Tjiptaning djuga memandang kepada binatang itu. Keduanja berdiri diam tak bergerak saling berpandangan, bagaikan terkena getaran jang mendjalar keseluruh tubuh. Achirnja harimau itu kalah dan menundukkan kepala, tak kuasa menentang sinar mata kakek-tua didepannja itu. Ia men-tjium² tanah dan mengaum lagi, tapi samasekali tidak berani menatap Panembahan Tjiptaning!

„Dia menjihirnja!", Sariti berbisik didekat telinga Gendrosakti. Benar² dia dukun djahat!"

Sementara itu, melihat betapa harimau jang galak dan ganas itu se-akan² takut kepada pendeta itu, penonton mendjadi kagum dan mereka mengeluarkan suara pudjian riuh-rendah! Keadaan mendjadi panik lagi, orang² ber-desak²an hendak menjaksikan kesaktian pendeta jang telah terkenal dan termasjhur namanja itu!

Pada saat itu, diluar lingkungan penonton terdjadi keributan hebat. Terdengar suara bentakan njaring:

„Minggir! Minggir kamu! Buka djalan!!" Suara bentakan itu begitu menakutkan hingga orang² disitu mendjadi katjaubalau, karena orang jang baru datang itu tidak sadja menggunakan suaranja jang menggeledek untuk minta djalan, tapi djuga menggunakan sepasang lengan tangannja jang luarbiasa kuatnja! Dengan kedua tangannja, ia pegang orang² jang menghalangi djalan didepannja dan melemparkan kekanan-kiri bagaikan orang me-lempar²kan rumput kering sadja!

Dia adalah seorang pemuda tampan jang bertubuh tegap. Dadanja tak berbadju dan ia hanja mengenakan sepasang tjelana hitam sebatas lutut, berkalung sarung tenun dan memakai ikat-kepala berwarna ungu kehitam²an. Orang ini tidak lain ialah Djaka Galing jang sengadja datang mentjari ajahnja, karena berita bahwa Panembahan Tjiptaning ditangkap dan hendak didjadikan kurban matjan-putih telah sampai pula dikampungnja!

Dengan kedua lengannja jang kuat, achirnja Galing dapat mendesak sampai kedepan. Kedua matanja jang tadjam terbelalak marah ketika ia melihat betapa ramanja telah berhadapan dengan seekor harimau putih jang besar sekali dan jang telah siap untuk menubruk dan me-robek² tubuh ajahnja.

„Djahanam!", teriaknja keras sambil lontjat kedalam kalangan. Seorang peradjurit jang hendak meng-halang²inja dapat digulingkan dengan sekali dorong sadja!

Matjan putih itu memang takut untuk menjerang orang-tua jang memiliki sepasang mata jang luarbiasa dan membuatnja lemah itu. Akan tetapi, ketika ia melihat betapa seorang pemuda berani masuk dan datang mendekatinja, dengan meng-gereng² dan memperlihatkan giginja jang tadjam ia madju perlahan sambil merendahkan tubuh sampai perutnja menempel pada tanah. Kemudian, dengan tiba² dan tak terduga, harimau

itu melompat menerkam kearah Djaka Galing!

Terkaman ini dahsjat dan tjepat sekali dan semua penonton memekik ngeri, terutama para pelajan wanita jang mengiringi Sariti. Semua orang merasa hiba dan sajang kalau² dada pemuda jg berkulit halus dan bersih itu akan dibeset dan di-robek² oleh kuku harimau putih! Telah terbajang pada pandangan semua orang jang menjaksikan kedjadian ini betapa pemuda jang tampan dan muda itu rebah dengan dada robek terbuka dan leher hampir putus dan tubuhnja rebah dalam genangan darahnja sendiri!

Akan tetapi, segera kengerian itu berubah mendjadi keheranan dan achirnja terdengar tempik-sorak jang gegap gempita dan menggetarkan bumi. Ternjata bahwa pemuda jang tampan dan gagah itu dengan tjara jang mengagumkan sekali telah dapat mengelak kesamping hingga terkaman matjan-putih tak mengenai sasarannja. Dan sebelum binatang itu dapat menjerang lagi, kaki kanan Galing telah terajun kuat dan tjepat menendang tubuh belakang harimau itu hingga binatang jang kuat dan liar itu terlempar kedepan tunggang-langgang!

„Alangkah hebat pemuda itu!", seruan perlahan ini tanpa disengadja terlontjat keluar dari bibir Sariti jang merah dan manis dengan sepasang matanja jang memantjarkan sinar meraju serta menggairahkan.

Adipati Gendrosakti jang memang sudah merasa marah melihat betapa matjan-putih itu tidak berani menjerang Panembahan Tjiptaning dan betapa seorang pemuda dusun berani lantjang -tangan membela pendeta itu, kini makin bertambah marah mendengar pudjian selirnja kepada pemuda pengatjau itu! Ratjun² tjemburu dan irihati mengotori hati dan pikirannja dan dengan wadjah berubah merah tangannja me-raba² tombak pusaka Kjai Santanu didekatnja!

* * *

Sementara itu, Djaka Galing masih berdiri dengan gagah dan tabah menghadapi serangan pembalasan dari matjan-putih jang mendjadi maran sekali dan tiada hentinja mengeluarkan auman mengerikan. Kemudian, binatang itu menjerang kembali, kini lebih dahsjat dan berbahaja daripada serangan pertama tadi.

Akan tetapi, Djaka Galing ternjata djauh lebih gesit dan tangkas daripada jang ia duga, karena pemuda itu kembali dapat menjelinap dibawah terkaman kakinja dan untuk kedua kalinja memberi pukulan dari belakang dengan tumit hingga matjan-putih itu bergulingan sampai beberapa depa djauhnja.

Dibawah sorak dan teriakan para penonton, pertempuran dahsjat itu berlangsung terus. Beberapa kali Djaka Galing memperlihatkan kesigapannja dan tiap serangan dan terkaman dielakkannja dengan baik dan dibalas dengan serangan tangan atau kaki. Namun harimau itupun memiliki kulit jang tebal dan tubuh jang kuat, hingga pukulan tangan Djaka Galing jang sudah terlatih dan tergembleng itu ternjata tidak mampu melukainja, tapi hanja membuatnja ter-guling²!

Bukan-main ramainja pertempuran mati-hidup antara Djaka Galing dan matjan-putih, hingga tidak sadja para penonton jang gembira dan tegang melihatnja, djuga para peradjurit jg tadinja berdjaga dengan tombak ditangan, kini djuga mendjadi penonton jang tidak tinggal diam sadja, tapi ikut ber-sorak²!

Djaka Galing merasa gemas djuga melihat betapa beberapa kali pukulannja tidak berhasil merebahkan harimau itu. Padahal ia telah mengeluarkan adji kesaktiannja dan kepalan tangan-kanannja itu pernah dengan sekali pukul sadja memetjahkan kepala seekor babi-hutan! Ketika matjan itu menubruk lagi, Galing melompat tinggi kekiri dan sebelum tubuh harimau kembali ketanah, pemuda gagah itu telah berada diatas punggungnja dan sambil menggunakan tangan kiri merangkul dan mendjepit leher harimau, tangan kanannja bergerak tjepat. Tjrepp!! Dua buah djari telundjuk dan tengah dari tangan kanannja telah tepat menantjap dikedua mata harimau itu!

Harimau putih me-raung² dan mendjatuhkan diri ber-guling², tapi Djaka Galing tetap berada dipunggungnja dan menghudjani pukulan pada kepala dan tubuh matjan putih itu! Para penonton bersorak-sorai bagaikan gila, ada jang ber-lontjat²an, ada jang ber-tepuk² tangan, ada jang tertawa² dan ada jang... mentjutjurkan airmata karena terharu, girang, dan puas melihat kegagahan pemuda itu!

Pada saat Djaka Galing masih bergumul mati²an dengan binatang itu, tiba² tampak bajangan orang melompat turun dari panggung dengan sebatang tombak jang mengeluarkan tjahaja ditangannja! Bajangan ini tidak lain ialah Adipati Gendrosakti sendiri jang tak dapat menahan gelora nafsu marahnja. Ia menghampiri Panembahan Tjiptaning jang semendjak tadi berdiri sambil berpangku tangan dan melihat sepak-terdjang Djaka Galing. Kini pendeta itu memandang Gendrosakti dengan bibir tersenjum tenang.

(Bersambung)

Kaladjengking.....

(Sambungan dari hal. 7)

seperti radar jang terdapat dibawah perutnja dan berbentuk sisir. Pada kaki²nja jang bersumpit itu terdapat rambut² jang sangat halus dan bila angin meniupnja maka gojangan itu menimbulkan rasa pada bagian pusat sjarafnja.

Walaupun sebagian besar binatang Kaladjengking berasal dari daerah² jang beriklim panas, namun sesungguhnja binatang tsb dapat bertahan lebih kuat di-daerah² jang beriklim dingin. Apabila orang meletakkan Kaladjengking dibawah sinar matahari jang sangat terik, maka dalam waktu satu djam binatang tsb. akan mati.....

Salan satu pantjaindera jang istimewa dan kemungkinan besar hanja terdapat pada Kaladjengking merupakan alat untuk mengetahui keadaan temperatur jang mengantjam mereka.

Tjerita tentang binatang Kaladjengking jang membunuh diri, djika didekatkan pada api jang menjala, sesungguhnj, „omong kosong" belaka. Mungkin sekali ia merasakan suasana jg panas membahajakan. Dan seperti biasa ia berbuat terhadap musuh²nja, maka pada saat itu iapun berusaha untuk mengadakan pembelaan, jaitu dengan tjara menondjolkan kedepan sendjata ekornja jang beratjun. Maka terdjadilah ketjelakaan. Ia chilaf menusukkan djarum-mautnja pada tubuhnja sendiri. Karena itulah ia menemui adjalnja, tapi se-kali² bukan bunuh diri.

Disebabkan tidak menjukai sinar matahari, maka binatang² Kaladjengking biasanja keluar pada malam hari.

Pada siang hari binatang² Kaladjengking lebih suka bersembunji dibawah batu². Dan djenis tertentu dari binatang² itu mendekam dibawah tanah jang telah digali dengan gunting atau sumpit²nja. Lobang² itu terdiri dari berbagai ruangan, jaitu ruang-depan jang bagi mereka sangat luas, berukuran pandjang 80 cm. Ruang ini jan berbentuk telur (ovaal) mendjurus kelain ruangan jang dipakai sebagai kamar-makan dan kemudian mendjurus pula keruang lain jang terachir, dimana Kaladjengking itu bisa mendekam.

Kaladjengking pada umumnja dapat bertahan untuk samasekali tidak makan (berpuasa) selama ber-bulan². Akan tetapi sebelum „berpuasa", Kaladjengking² mengisi perutnja sangat padat, sehingga tubuh bagian belakang tampak duakali lebih gendut. Dan memang biasanja Kaladjengking² memakan mangsanja dalam waktu jg sangat lama. Misalnja Kaladjengking-darat jang berwarna kuning-ketjoklat²an jang tersebar disekitar daerah Lautan-Tengah, membutuhkan tidak kurang dari 8 djam untuk menghabiskan seekor tjatjing-tepung jang besar. Sesudah makan, maka Kaladjengking djenis itu untuk beberapa djam lamanja masih asjik mengunjah² sambil membersihkan sumpit²nja.

RATJUN KALADJENGKING DAPAT MEMBINASAKAN MANUSIA

Ratjun Kaladjengking benar² dapat mendjadikan manusia mengalami penderitaan jang berat, bisa mengakibatkan kematian seseorang dalam beberapa djam sadja. Hal ini disebabkan „bisa" itu dahsjat menghantam bagian urat-sjaraf manusia jang terkena.

Banjak atau sedikit ratjun jang menjelusup dalam tubuh manusia tidak berbeda bahajanja. Pengaruh ratjun akan lama terbendung kalau daja tahan manusia itu kuat. Djuga iklim mempengaruhinja.

Pada iklim jang panas, ratjun Kaladjengking bekerdja sangat keras.

Diantara binatang² jang kuat terhadap sutikan Kaladjengking termasuk binatang² katak jang terkenal berdarah dingin.

Tidaklah benar orang jang mengatakan bahwa kaladjengking suka menjerang manusia. Ketjuali kalau binatang tsb diganggu.

GLADIATOR² BUTA.

Antara binatang² kaladjengking terdapat sifat² saling bermusuhan. Apabila dua ekor Kaladjengking djantan saling bertemu, maka biasanja terdjadi suatu pertarungan jang sangat seru.

Karena bagian-atas tubuh „Kaladjengking amat keras, maka masing² fihak berdaja untuk saling menusuk bagian samping tubuh jg lunak. Suatu duel antara binatang² kaladjengking djenis Gladiator merupakan suatu pertundjukan jang benar² menarik dan sensasionil. Dan karena kedua²nja bersendjatakan ekor² jang berisikan ratjun, maka jang terkena pasti akan mati pada saat itu djuga.

Kaladjengking² di India dan Afrika Utara terkenal sangat besar, berukuran pandjang 12 cm. Tetapi jang paling besar terdapat dipadang pasir Kalahari di Afrika-Selatan. Dipadang pasir ini binatang² kaladjengking pada umumnja berukuran pandjang sampai 20 cm.

Musuh jang terbesar bagi binatang² Kaladjengking adalah burung Sekretaris jang gagah-berani, ataupun jang disebut „Pembunuh Ular". Burung² tersebut tingginja kira² satu meter. Kakinja jang keras bersisik mendjadikan burung itu terlindung dari suntikkan kaladjengking ataupun gigitan ular. Dan karena burung Sekretaris dapat bergaja lintjah dan gesit, maka burung itu sering dapat menghabiskan ular² dan kaladjengking² dalam djumlah jang sangaat besar (K.I).

KETJANTIKAN.....

(Sambungan dari hal. 13)

timbullah kembali. Dalam tahun 1808 ratu Josephine telah mengeluarkan lebih dari 3300 franc untuk alat² ketjantikan. Napoleon sendiri konon kabarnja mengharap agar semua wanita jang menghadap padanja memakai pemulas. Dan baru pada permulaan zaman Romantik maka wanita mempergunakan alat² untuk memulas mukanja jang putjat agar menarik.

Bukan hanja di Eropah sadja jang terdapat kesukaan memulas tetapi wanita² Tionghoa konon kabarnja suka memutihkan kulitnja djika terlihat terlalu kuning. Sedangkan wanita² Annam membuat giginja supaja kelihatan hitam dengan lak. Di Lhasa (Tibet) wanita² supaja tidak menarik perhatian orang² lalu telah menghitami dirinja.

Pada pertengahan abad ke XVIII tiba² di Eropah muntjullah mode tjat. Rambut² mulai ditjat lagi, sedangkan mode tersebut sesungguhnja sudah terdapat pada zaman sebelum itu.

Di Roma laki² jang tua menjembunjikan kepalanja jang sudah putih dengan tjat. Orang² Galia mengetjat rambutnja kemerah-merahan dan kuning. Gemuk beruang pada waktu itu dipergunakan untuk mentjegah rambut jang rontok. Rambut dikepala dan djenggot pada beberapa zaman pernah ditjeriterakan ada jang disebari dengan bedak jang rupanja kuning keemasan. Sedangkan di Perantis kabarnja jang seharusnja memakai bedak tersebut mempergunakan tepung putih dan dalam menjambut kedatangan Radja harus keluar sedemikian. Lodewijk XIV sesungguhnja lama menentang kebiasaan ini, tetapi ketika dia mendjadi tua dia memakai djuga bedak supaja kelihatan setiap orang sama tuanja dengan dia.

Begitulah mengusahakan ketjantikan sebenarnja memang sudah berabad² j.l. dilakukan orang dgn tjara dan kebiasaan pada zaman sendiri².

Merawat diri adalah vital.

Barangkali kalau dibandingkan antara seorang jang belum bersuami dengan seorang ibu rumahtangga, akan lebih radjin wanita jang belum berumahtangga dalam memelihara dirinja. Banjak sekali kaum ibu jang seperti melalaikan dirinja dengan alasan tiada sempat lagi merawat diri. Seluruh tenaga, waktu dan perhatiannja hanjalah dikerahkan untuk kepentingan rumahtangga sadja. Terutama bagi keluarga jang mempunjai anak banjak, mata kita seringkali melihat betapa si-ibu dengan pakaian kotor dan muka kuju tiada terpelihara melakukan pekerdjaan rumahtangga dengan amat radjinnja.

Kita memang sependapat djustru pekerdjaan rumah dan anak² itulah jang mendjadi tugas pokok bagi seorang ibu untuk diselesaikan. Tetapi pertjajalah bahwa untuk harmoni dan kebahagiaan rumahtangga tidaklah akan tjukup djika njonja hanja menjelesaikan pekerdjaan rumahtangga tanpa ada pemeliharaan pada diri sendiri. Seolah-olah dirinja itu didjadikan kuda penarik beban kewadjiban rumahtangga sadja tanpa dipikir pemeliharaannja. Djika keadaan tegang itu terus menerus dipaksakan maka tjobalah njonja berdiri dimuka tjermin, tentu akan melihat perobahan muka njonja jang tjepat sekali. Sinar pada permukaan wadjah sudah suram kalau tidak hilang sama sekali. Mukanja kini hanja membajangkan kelelahan dan keputjatan. Dan salah satu pantjaindera jang tidak dapat menjembunjikan keadaan diri seseorang ialah mata. Mata jang suram, tiada menundjukkan kemauan, apalagi djika sampai terdapat lingkaran disekitarnja menundjukkan betapa berat pekerdjaan jang njonja pikul. Kulit muka jg tiada pernah diberi creem² atau masker akan lekas sekali mendjadi kisut, apalagi kalau seringkali ditimpa panas matahari dgn kuat. Dan sudahkah nj. perhatikan rambut? Mentjapai umur tiga puluh tahun seringkali rambut wanita sudah kehilangan tjahajanja tidak mengkilat lagi dan mulai menundjukkan gedjala² rontok. Siapa tahu malah sudah mulai tumbuh uban jang sangat ditakutkan bagi kaum wanita. Susurlah kebawah, kebadan njonja, akibat sering beranak seringkali badan seorang wanita menundjukkan ketjenderungan gemuk, longgar, tidak singset lagi, tidak ketat lagi, seolah-olah suatu ikalan rambut jang sudah lepas. Barangkali badan njonja akan kelihatan gemuk tanpa bentuk dan garis lagi. Atau akibat banjak mempunjai anak tanpa pemeliharaan itu njonja akan kelihatan laju, seperti sebuah tanaman musim kemarau jang merindukan hudjan. Tetapi kalau njonja radjin memelihara dirinja mempunjai banjak anak tidak mendjadi sebab kerusakan badan. Misalnja perhatian jg sepenuhnja pada mekarnja perut njonja. Selalu minum djamu jang akan memberi kesegaran atau kesehatan. Pemeliharaan muka dengan meluangkan waktu barang seperempat djam sampai setengah djam sadja sehari. Djangan selalu memakai tenaga jang melebihi batas kekuatan. Dan terutama njonja harus dapat membuang atau se-dikit²nja mengurangi penderitaan dalam bathin njonja sendiri. Tekanan atau penderitaan bathin sekalipun itu atjap dikandung didalam djiwa njonja dan orang lain tak akan mengetahui, tetapi muka njonja akan langsung menerima akibatnja..... * * *

TAKENGON .....

(Sambungan dari hal. 11)

KPPGA (Keluarga Pemuda Peladjar Gajo Alas).

Dari kota Takengon diangkut hasilhutan berupa damar jang melimpah-limpah sebagai bahan mentah untuk di-ekspor. Tembakaunjapun mentjukupi untuk keperluan seluruh daerah Atjeh. Untuk keperluan pertjetakan dan penerbitan baru² ini telah didirikan sebuah pabrik kertas jang dapat memprodusir kertas untuk wilajah Atjeh. Pabrik gula menghasilkan gula jang diperdagangkan dikota² seperti Bireuen sampai ke Lhokseumawe dan Sigli.

Jang paling banjak mendapat penghasilan rakjat disana ialah dari kopi. Karena kopi-lah sedjak masa Perang Kemerdekaan hingga timbulnja pemberontakan setiap perdjuangan pemimpin²-nja bisa terus hidup dengan tjara menjelundupkannja ke Malaya.

Djika anda telah sampai dikota Takengon, kota kaja itu, tentu anda ingin pula mengundjungi sebuah pemandangan alam jang menarik hati disana. Itulah dia, danau Laut Tawar ! Mendengar namanja sadja sudah terbit selera kita untuk menikmati keindahannja dari dekat. Sebab kalau namanja laut, tentu airnja akan asin pula. Tapi Danau Laut Tawar, tidaklah demikian. Airnja tetap tawar sebagaimana air danau. Disebut laut oleh sebab luasnja. Bila kabut sedang turun ditengah danau dan anda berdiri ditepinja, memang se-olah² anda melihat pemandangan ditepi laut.

Dikota Takengon, se-djauh² mata memandang kearah Tenggara, tampaklah Danau Laut Tawar dengan airnja jang putih bersih. Pada waktu pagihari, kelihatan pula perahu² nelajan berkeliaran mentjari nafkah hidup mereka. Makin indahlah nampaknja danau itu, bila sang nelajan sedang menebarkan djalanja. Kita lepaskan pula mata kita keudik danau itu, maka tampaklah himpitan gunung² jang ke-biru²an. Sungguh sebuah keindahan alam jang tak ada bandingnja untuk seluruh daerah Atjeh.

Begitulah sekelumit lukisan keindahan alam suatu daerah di Daerah Istimewa Atjeh. Kami persilakan pembatja mengundjungi kota Takengon dengan Danau Laut Tawarnja jang indah permai. Mungkin takkan kalah dengan Danau Toba di Tapanuli atau dengan Danau Manindjau di Sumatera Barat.

Untuk mengenal keindahan alam Indonesia, perlu pula anda mengenal keindahan alam daerah Atjeh. * * *



(DJANGKA WAKTU 16 — 30 APRIL 1961)

1. ARIES:
(21 MARET — 20 APRIL).

PEKERDJAAN :
Ada tanda kesuburan dan kelantjaran ; serba menjenangkan. Usaha² banjak produktip dan menguntungkan.
KEUANGAN :
Agak kering, pemasukan kurang lantjar. Djustru karenanja hendaknja hati² membelandjakan uang, djangan boros.
ASMARA :
Kurang menguntungkan, bila tak hati² dan bidjaksana akan mengalami keketjewaan atau hukuman. Usaha² dibidang ini hendaknja menunggu masa jang akan datang jang lebih menguntungkan.
TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
16 17 18 20
HUBUNGAN SOSIAL & ROMAN :
18 19 22 27 29
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
17 18 19 20 25 26 27

2. TAURUS:
(21 APRIL — 20 MEI).

PEKERDJAAN :
Ada matjam² gangguan menghadang. Djaga baik² sikap sdr., terutama djaga barang² sdr. Ada pengchianat dan pengiri hati bermaksud kurang baik terhadap sdr.
KEUANGAN :
Akan mengalami sedikit kesukaran atau keketjewaan ; hati², djangan sembrono dan djangan sampai ketipu.
ASMARA :
Ada berita menjenangkan hal asmara, terutama dari djauh. Kemungkinan djuga terdjadi matjam² perobahan sikap atau keadaan jang menjenangkan.
TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
17 18 22 23 24 25 26
HUBUNGAN SOSIAL & ROMAN :
16 17 18 19 26 27 28 29
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
16 17 18 20 25 26 27 28 29

3. GEMINI:
(21 MEI — 20 DJUNI).

PEKERDJAAN :
Rintangan agak berat mudah membingungkan sdr ; tapi bagi orang Gemini biasanja mudah mendapat djalan keluar berkat idee² sendiri atau bantuan lain.
KEUANGAN :
Djangan mudah pertjaja omongan lain, mudah tertipu. Harap hati² mengenai keuangan, mudah alami kerugian.
ASMARA :
Banjak mengalami suasana persahabatan dan kemesraan ; semua ini serba menguntungkan untuk usaha² dibidang pertjintaan.
TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
17 18 19 23 27 28 29
HUBUNGAN SOSIAL & ROMAN :
21 22 23 27 28 30
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
16 18 19 22 23 25 26 27 28

4. CANCER:
(21 DJUNI — 22 DJULI).

PEKERDJAAN :
Ada tanda sedikit suasana muram gelap jang mudah mematjetkan usaha² sdr. Djangan mudah bingung, sebab ini malahan makin mempersukar keadaan. Sebentar lagi keadaan baik, asal tenang.
KEUANGAN :
Serba menjenangkan, boleh harapkan banjak redjeki dan keuntungan, terutama berkat bantuan kawan².
ASMARA :
Berteguhlah pendirian, hati sdr mudah bertjabang dan bimbang; ini mudah membawa ke hal² jang tak diinginkan.
TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
16 18 19 20 26 27 28
HUBUNGAN SOSIAL & ROMAN :
16 18 19 24 22 29 30
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
16 17 18 19 24 28 29 30

5. LEO:
(23 DJULI — 23 AGUSTUS).

PEKERDJAAN :
Menggembirakan dan penuh harapan, memberi tanda serba menjenangkan dan menguntungkan. Dapat hadiah ?
KEUANGAN :
Kurang baik, ada tanda² kematjetan dan kematian (kerugian); djangan terlalu berani spekulasi, hati²lah.
ASMARA :
Memberi suasana bahagia gembira, boleh menengok hari depan dengan rasa puas dan penuh harapan. Tapi djangan mudah dipermainkan kilau luar agar tak tertipu.
TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
17 18 19 20 24 25 26 27 28
HUBUNGAN SOSIAL & ROMAN :
16 18 22 23 24 25 26
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
17 19 21 23 26 27 28

6. VIRGO:
(24 AGUSTUS — 22 SEPT.).

PEKERDJAAN :
Stabil seperti biasanja, tak banjak naik turun dan perobahan. Baik untuk menjusun rentjana² djangka pandjang.
KEUANGAN :
Banjak redjeki dan surprise² jang menggembirakan. Tapi, hati-hati bersikap, djangan sampai membikin lain orang iri.
ASMARA :
Suasana romantis memberkahi setiap usaha sdr dibidang pertjintaan. Bertindaklah, tangkaplah, kesempatan !
TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
16 17 23 25 26 27
HUBUNGAN SOSIAL & ROMAN :
16 18 19 25 27 29
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
18 19 23 24 25 26

7. LIBRA:
(23 SEPT. — 22 OKTOBER).

PEKERDJAAN :
Ada sedikit kerewelan, tapi mudah menjingkir. Hendaknja keketjewaan djangan sampai ber-larut².
KEUANGAN :
Tanda serba menjenangkan, boleh harapkan tjukup banjak redjeki dan keuntungan.
ASMARA :
Tandanja baik sekali untuk melakukan usaha² dibidang pertjintaan ; mudah mendapat simpati dari lain orang.
TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
16 18 20 24 25 27 28 29 30
HUBUNGAN SOSIAL & ROMAN :
17 19 20 23 24 25 27 28 30
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
16 17 19 23 26 28 29

8. SCORPIO:
(23 OKTOBER — 22 NOP.).

PEKERDJAAN :
Serba lantjar menjenangkan, sdr dapat menguasai keadaan ; keadaan banjak menguntungkan.
KEUANGAN :
Banjak mengandung tanda menggembirakan, dimana redjeki dan keuntungan boleh diharapkan.
ASMARA :
Serba merahasiakan ; ada kedjadian² jang mudah merombak sesuatu keadaan dibidang pertjintaan ; bidjaksanalah !
TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
16 18 19 22 25 26 29
HUBUNGAN SOSIAL & ROMAN :
16 17 18 20 23 24 25 26
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
16 18 25 27 28 29 30

9. SAGITARIUS:
(23 NOPEMBER — 21 DES.).

PEKERDJAAN :
Suatu keadaan menjenangkan dapat memberi dasar stabilitet pada kedudukan sdr, bahkan mengandung harapan baik bagi masa depan saudara.
KEUANGAN :
Penuh kemakmuran dan redjeki serta hal² jang menggembirakan. Pemasukan uang tjukup deras.
ASMARA :
Agak pahit, keadaan tegang dan salah faham mudah mengatjau hubungan kasih mesra ; harap hati² dan bidjaksana !
TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
16 18 19 23 24 25 26 28 29 30
HUBUNGAN SOSIAL & ROMAN :
16 17 19 21 22 26 27 28 29 30
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
20 23 24 25 26 27 28 29

10. CAPRICORN:
(22 DES. — 20 DJANUARI).

PEKERDJAAN :
Ada dalam tanda mengaso dan kemakmuran ; boleh harapkan sdr dapat mentjapai apa jang dimaksud hingga lalu boleh mengaso dengan rasa puas lega.
KEUANGAN :
Tjukup menjenangkan dan mengandung tjukup redjeki. Tapi hendaknja sdr ber-hati², djangan boros dan sembrono, akibatnja dapat sebaliknja.
ASMARA :
Ada harapan bagus jang menggembirakan sekali. Mungkin sdr akan menerima surat jang menjenangkan.
TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
16 18 20 23 25 26 27 29
HUBUNGAN SOSIAL & ROMAN :
17 19 21 23 24 25 27 28
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
17 18 19 20 21 22 27 28 29 30

11. AQUARIUS:
(21 DJANUARI — 19 PEBR.).

PEKERDJAAN :
Ada kabar baik hal pekerdjaan ; mungkin sdr akan mendapat premi, hadiah, promosi atau kenaikan gadjih.
KEUANGAN :
Boleh harapkan bantuan dari kawan² jang dapat mendatangkan redjeki dan keuntungan.
ASMARA :
Kalau sdr hati² dan bidjaksana akan dapat menangkap „kuntji"nja kebahagiaan dalam soal² pertjintaan.
TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
17 19 22 24 25 26 27 28 30
HUBUNGAN SOSIAL & ROMAN :
17 18 19 20 21 27 28 29 30
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26

12. PISCES:
(20 PEBRUARI — 20 MARET).

PEKERDJAAN :
Nampaknja serba lantjar menggembirakan, demikian pula jang berhubungan dengan masa depan sdr.
KEUANGAN :
Djuga nampak tanda² serba menggembirakan dan menguntungkan.
ASMARA :
Nampaknja ada sedikit kerugian menghadang sdr. Bersikaplah waspada, hati² dan penuh bidjaksana; djangan soal ketjil sampai menghantjurkan perhubungan baik.
TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
16 17 19 20 24 25 26 28 29 30
HUBUNGAN SOSIAL & ROMAN :
17 18 19 21 23 24 25 27 29 30
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
17 19 20 24 25 27 29 30

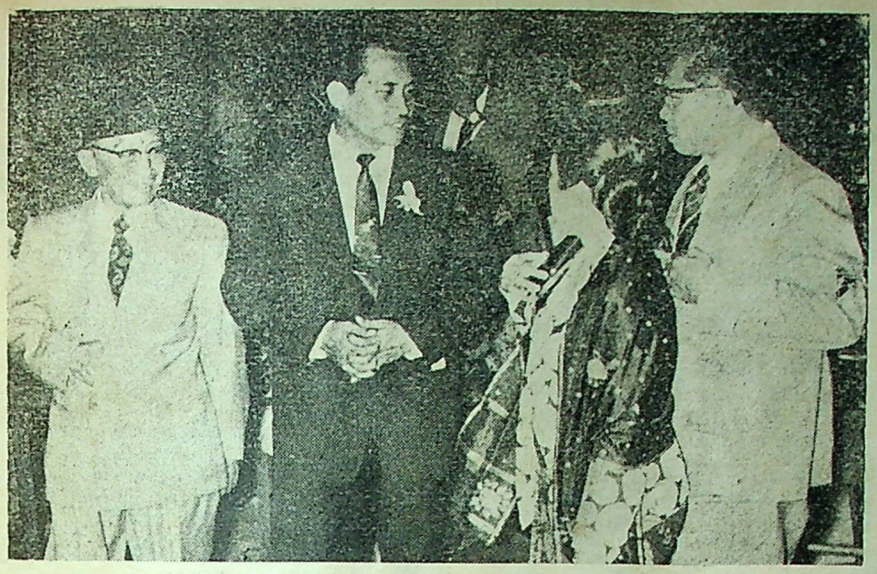

* Pada tanggal 2 Pebruari 1961 malam dirumah Sdr. Arief Soeratno (oom dari bintang film Suzanna), Djl. Timor no. 17 telah diadakan pesta peringatan 5 tahun perkawinan, ulangtahun mas Arief jang ke 31, ulang tahun kedua puteranja dan selamatan pindah rumah. Pesta tersebut dimeriahkan oleh Band terkenal Gumarang dan Band Aritest, dengan dihadiri oleh beberapa bintang film dan para producer. Digambar Mas Arief sedang menerima tamu Mr. Wongsonegoro dan Pak Ruslan Muljohardjo sambil menerangkan maksud hadjatnja.



* Nurseha, ajam den lapeh Gumarang sedang menjanji diapit Tuan dan Njonja Arief.

BEDA MAGNIT DAN LISTRIK

Guru : Kemarin sudah saja terangkan soal² mengenai listrik. Masih ingatkah kau Dul, apa beda listrik dengan petir ?

Dul : Listrik itu membajar sedang petir gratis.

* * *

TJEPAT TIDURNJA

Ibu : Sudah lebih satu djam menidurkan anak belum djuga tertidur, Apa sih bisanja seorang ajah terhadap anaknja ? Lihat nih kalau aku jang menidurkan pasti sebentar tertidur sudah.

15 menit kemudian sang ajah menengoknja. Benar sadja, ibunja sudah tertidur dengan njenjaknja.

* * *

UNTUK BELA DIRI

— Aku dengar sebentar lagi ia akan kawin.

= Benar.

— Tapi sering kulihat ia disamping rumahnja, latihan judo.

= Oo barangkali tjalon isterinja Brigadir Polisi.

(MUDJIONO)

* * *

ALASAN

Dokter : Dulu pernah saja melarang tuan makan pedas², bukan ?

Pasen : Tapi tuan tidak pernah melarang saja makan tjabe, bukan ?

* * *

LINGLUNG

Suami: Tolong bangunkan saja djam 5 pagi² besok !

Isteri : Mau kemana ?

Suami: Dinas malam ! !

Isteri : Djadi, dinas malam kau berangkat pagi³ buta ?

Suami: ? ? ? ! ! !

ALASANNJA

Pegawai A : Katanja mau melembur, tapi mengapa tak nampak dikantor ?

Pegawai B : Terpaksa saja batalkan.

Pegawai A : Kenapa ?

Pegawai B : Karena bintang saja meramalkan, saja tak boleh bekerdja keras.

* * *

DENGAN KATA LAIN

A : Isterimu nampak lebih tua daripada kamu.

B : Soalnja bukan begitu.

A : Lalu ?

B : Tapi dialah jang lahir lebih dulu dari pada saja.

A : ? ? ? ? ! ! ! !

PUNJA DUNIA MASING²

Ibu : Mengapa umumnja ikan tak bisa hidup didarat ?

Anak: Karena manusia tak mau hidup didalam air.

Ibu : ? ? ? ! ! !

* * *

DASAR LAKI²

Isteri : Mas, bagaimana perasaanmu kalau melihat gadis jang lebih tjantik dari saja ?

Suami : Tentu sadja merasa lebih gagah dari biasanja.

Isteri : ? ? ? ! ! !

(KESUMA Djkt.)

* Mimie Mariany bersama undangan lainnja sedang memilih hidangan jang lezat.

